

“IMPLEMENTASI METODE *SAM'IYYAH SYAFAWIYAH* DALAM
PEMBELAJARAN *MUFRODAT* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
KOMUNIKASI BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII MADRASAH
TSANAWIYAH SWASTA TARBIIYAH ISLAMIYAH BATANG KABUNG”

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
dalam Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Agama Islam*



Oleh:

ELIV SEPTETEN

NIM. 1806002013004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

1443 H/2022 M

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Implementasi Metode Sam'iyah Syafawiyah Dalam Pembelajaran Mufradat Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTsS TI Batang Kabung**" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau klaim dari pihak lain terhadap kesalahan karya saya ini.

Padang, 04 Maret 2022

Yang membuat pernyataan



ELIV SEPTETEN

NIM : 1806002013004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul *Implementasi Metode Sam'iyah Syafawiyah Dalam Pembelajaran Mafrodah* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTsS TI Batang Kabung yang ditulis oleh Eliv Septeten, NIM 1806002013004, Prodi Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk melanjutkan sidang munaqasah.

Padang, 04 Maret 2022

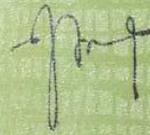
Pembimbing I



Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.I

NIDN 1005068801

Pembimbing II



Dr. Bambang, M.A

NIDN 1024068001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “**Implementasi Metode Sam’iyah Syafawiyah dalam Pembelajaran Mufradat untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Bahasa Arab Siswa Kelas VIII D MTsS TI Batang Kabung**” oleh Eliv Septeten NIM. 1806002013004 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah diperbaiki sesuai dengan saran tim penguji Munaqasah yang dilaksanakan pada tanggal 04 Maret 2022

Padang, 15 Maret 2022

Tim Penguji Sidang Munaqasah

Ketua

Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.I

Sekretaris

Dr. Bambang, M.A

Anggota

Penguji I

Dr. Mahyudin Ritonga, M.A

Penguji II

Fitri Alrasi, M.A

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Dr. Bidaus, M.H.I

ABSTRAK

Implementasi Metode *Sam'iyah Syafawiyah* Dalam Pembelajaran *Mufradat* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTsS TI Batang Kabung Oleh : Eliv Septeten NIM : 1806002013004

Dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya materi tentang *Mufradat* seorang guru harus bisa memahami latar belakang siswa karena setiap siswa memiliki daya tangkap yang berbeda. Seorang guru juga harus bisa menentukan metode yang tepat dengan materi pembelajaran dan media yang menarik agar siswa tidak bosan sehingga siswa mudah dalam memahami pelajaran, sebab menggunakan sebuah metode yang tepat sangat membantu keberhasilan siswa dalam belajar. Permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana bentuk metode *sam'iyah syafawiyah* dalam pembelajaran *mufradat* siswa kelas VIII di MTsS TI Batang Kabung?, 2. Bagaimana Implementasi metode *sam'iyah syafawiyah* dalam pembelajaran *mufradat* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi Bahasa Arab siswa kelas VIII di MTsS TI Batang Kabung?, 3. Apa dampak Metode *sam'iyah syafawiyah* dalam pembelajaran *mufradat* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi Bahasa Arab siswa kelas VIII di MTsS TI Batang Kabung?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk metode *sam'iyah syafawiyah*, Implementasi metode *sam'iyah syafawiyah* dalam pembelajaran *mufradat* dan dampak metode *sam'iyah syafawiyah* dalam pembelajaran *mufradat* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi Bahasa Arab siswa kelas VIII di MTsS TI Batang Kabung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII D di MTsS TI Batang Kabung. Dalam penelitian ini diambil (4) orang informan yaitu guru mata pelajaran Bahasa Arab dan (3) tiga siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, penyajian informasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *sam'iyah syafawiyah* dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII D MTsS TI Batang Kabung cukup menarik karena dipadukan dengan disiplin belajar dan media yang bervariasi sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan terfokus. Penelitian ini juga menemukan bahwa pembelajaran menggunakan metode ini lebih disukai oleh siswa karena metode ini melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dan semangat untuk belajar. Dan dapat disimpulkan bahwa metode *sam'iyah syafawiyah* ini memiliki dampak positif yang cukup baik dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif.

Kata Kunci :Implementasi pembelajaran *mufradat*, meningkatkan kemampuan komunikasi Bahasa Arab

تجريدي

تطبيق أسلوب السمية السياوية في تعلم مفردات لتحسين مهارات الاتصال باللغة العربية لدى طلاب الصف الثامن MTsS TI Batang Kabung بواسطة: Eliv Septeten NIM : 1806002013004

في تعلم اللغة العربية، وخاصة المواد المتعلقة بمفردات، يجب أن يكون المعلم قادرا على فهم خلفية الطالب لأن كل طالب لديه قوة التقاط مختلفة. كما يجب أن يكون المعلم قادرا على تحديد الطريقة الصحيحة من خلال مواد تعليمية ووسائط مثيرة للاهتمام حتى لا يشعر الطلاب بالملل حتى يسهل على الطلاب فهم الدرس، لأن استخدام الطريقة الصحيحة يساعد الطلاب بشكل كبير على النجاح في التعلم. المشكلات التي يمكن طرحها في هذه الدراسة هي: 1. ما هو شكل طريقة الصفية السياوية في تعلم طلاب الصف الثامن مفردات في MTsS TI Batang Kabung؟، 2. كيف يتم تطبيق أسلوب السمية السياوية في تعلم مفردات لتحسين مهارات الاتصال باللغة العربية لدى طلاب الصف الثامن في MTsS TI Batang Kabung؟، 3. ما هو تأثير أسلوب الصفية السياوية في تعلم مفردات لتحسين مهارات الاتصال باللغة العربية لدى طلاب الصف الثامن في MTsS TI Batang Kabung؟ يهدف هذا البحث إلى معرفة شكل طريقة سمية صفوية، وطريقة إميلنتاسي سمية صفوية في تعلم المفردات، وأثر طريقة سمية سياوية في تعلم مفردات لتحسين مهارات الاتصال باللغة العربية لدى طلبة الصف الثامن في منصة MTsS TI باتانج كابونغ.

هذا النوع من البحوث هو بحث نوعي. تم إجراء هذا البحث في الفئة الثامنة D في MTsS TI Batang Kabung. في هذه الدراسة التي أجريت (4) يكون المخبر هو مدرس مواد اللغة العربية و (3) ثلاثة طلاب. تتم طريقة جمع البيانات مع الملاحظة والمقابلة والتوثيق. يتم تنفيذ تقنيات تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات، وعرض البيانات، وعرض المعلومات.

أظهرت نتائج هذه الدراسة أن تطبيق طريقة السمية الصفوية في تعلم اللغة العربية في الصف الثامن D MTsS TI Batang Kabung مثير جدا للاهتمام لأنه يقترن بتخصصات تعليمية ووسائل إعلام متنوعة بحيث يصبح التعلم أكثر فعالية وتركيزا. كما وجدت الدراسة أن التعلم باستخدام هذه الطريقة يفضل الطلاب لأنه ينطوي على أن يكون الطلاب نشطين في عملية التعلم حتى لا يشعر الطلاب بالملل والحرص على التعلم. ويمكن الاستنتاج أن هذه الطريقة في السماوية السياوية لها أثر إيجابي جيد جدا في تحسين مهارات التواصل لدى الطلبة بما يحقق أهدافا تعليمية فعالة.

الكلمات المفتاحية: تطبيق تعلم مفردات وتحسين مهارات التواصل باللغة العربية

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling Indah selain puji dan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah menentukan segala sesuatu berada di tangan-Nya, sehingga tidak ada setetes embun pun dan segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi ini yang berjudul :

“IMPLEMENTASI METODE *SAM'IYYAH SYAFAWIYAH* DALAM PEMBELAJARAN *MUFRADAT* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA KELAS VIII D MTsS TI BATANG KABUNG”

Penulis menyadari bahwa penulisan proposal ini masih jauh dari sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis , semoga proposal ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan proposal ini, penulis banyak mendapatkan pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan proposal ini. Terutama kepada keluargaku yang tercinta, Mama dan Ayahku , yang selalu mendo'akan serta Abang dan adikku yang selalu memberikan semangat yang luar biasa dan memberikan dukungan moril maupun materil.

Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan juga kepada orang yang penulis hormati, yaitu Ustadzah/ Ibu Dr.Sri Wahyuni, M.PD.I, Ustadz / Bapak Dr.

Mahyudin Ritonga, M.A dan Ustadz / Bapak Dr. Bambang, M.A selaku dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berguna dalam penyelesaian proposal ini. Dalam kesempatan baik ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak Dr. Riki Saputra, M.A
2. Bapak Firdaus, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
3. Ustadz/ Bapak Bambang, M.A, selaku Kaprodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Untuk seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
5. Untuk seluruh bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
6. Untuk seluruh staff akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
7. Untuk teman-temanku seperjuangan sekaligus sahabatku di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, terima kasih telah memberikanku semangat dan selalu menghiburku.

Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal ini jauh dari sempurna, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan

proposal ini. Oleh karena itu, penulis berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi proposal ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Padang, 25 Februari 2022
Penulis

Eliv Septeten
NIM : 1806002013004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Fokus Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian.	5
F. Manfaat Penelitian.	6
G. Defenisi Operasional.....	8
H. Asumsi Penelitian.	10
I. Sistematika Penulisan	10
J. Penelitian yang Relevan.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Metode.....	14
B. Metode <i>Sam 'iyyah Syafawiyah</i>	16
1. Latar Belakang Metode <i>Sam 'iyyah Syafawiyah</i>	16
2. Pengertian Metode <i>Sam 'iyyah Syafawiyah</i>	17
3. Karakteristik metode <i>Sam 'iyyah Syafawiyah</i>	18
4. Langkah-langkah Metode <i>Sam 'iyyah Syafawiyah</i>	19
5. Kelebihan dan Kelemahan Metode <i>Sam 'iyyah Syafawiyah</i>	20
C. Pembelajaran Bahasa Arab	21
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab.....	21
2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab.....	22

3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab	26
4. Metode Pembelajaran Bahasa Arab.....	26
5. Macam-Macam Metode Pembelajaran Bahasa Arab	29

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Informan Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Wawancara	33
2. Observasi	34
3. Dokumentasi	34
E. Instrumen Penelitian	35
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	35
1. Triangulasi Sumber.....	35
2. Triangulasi Teknik.....	36
3. Triangulasi waktu	36
G. Teknik Analisis Data.....	36
1. Reduksi Data.....	37
2. Penyajian Informasi	37
3. Pengambilan Kesimpulan	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah MTsS TI Batang Kabung.....	39
1. Sejarah Sekolah	39
2. Visi dan Misi Madrasah	44
3. Kurikulum Madrasah.....	44
4. Administrasi dan Personalia Madrasah	45
5. Sarana dan Prasarana Madrasah.....	47
6. Sarana Prasarana Pendukung Lainnya	48
7. Rincian Data Ruang Kelas	49

B. Hasil dan Pembahasan.....	49
1. Bentuk <i>sam 'iyyah syafawiyah</i> dalam pe,belajaran <i>mufradat</i> siswa di kelas VIII D.....	49
2. Implementasi metode <i>sam 'iyyah syafawiyah</i> dalam pembelajaran <i>mufradat</i>	57
3. Dampak metode <i>sam 'iyyah syafawiyah</i> dalam pembelajaran <i>mufradat</i> untuk meningkatkan kemampuan komunikasi Bahasa Arab.....	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, metode yang digunakan harus teratur dan saling berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Bahkan tidak dibolehkan ada sesuatu yang saling bertentangan antara metode dengan materi pembelajaran, karena akan menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya pembelajaran mufradat adalah metode *sam'iyah syafawiyah* yang merupakan salah satu metode pembelajaran yang inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar yang aktif kepada siswa, yang berfokus pada empat *maharah*, yaitu *maharah al istima'* (keterampilan menyimak), *maharah al-kalam* (keterampilan mendengar), *maharah al-qira'ah* (keterampilan membaca) dan *maharah al-kitabah* (keterampilan menulis).¹

Setiap pembelajaran, seorang guru harus mampu memilih metode yang sesuai dengan materi pembelajaran.² Selain metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran pun harus sesuai dengan kondisi siswa karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, memahami dan mengetahui karakteristik metode pembelajaran dengan

¹ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif* (Semarang : Need's Press,2019),hlm.vii

² Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h.87

baik dan benar itu sangat diperlukan bagi setiap pengajar agar pembelajaran di kelas menjadi hidup dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Dalam pembelajaran kosakata Bahasa Arab di sekolah, salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan Pembelajaran kosakata Bahasa Arab adalah metode *sam'iyah syafawiyah*. Penerapan metode *sam'iyah syafawiyah* adalah metode yang banyak melibatkan siswa, penyajian materi oleh guru dengan cara membacanya berulang kali siswa menyimak tanpa melihat teks. Kemudian peniruan dan penghafalan kosa kata oleh siswa dengan teknik menirukan bacaan guru tersebut kosa kata per kosa kata secara bersama kemudian sendiri-sendiri, sambil menghafalkan kosa kata tersebut.

Untuk mudah mempelajari bahasa arab tentunya harus banyak menguasai *mufradat*. *Mufradat* adalah himpunan semua kata-kata yang digunakan untuk menyusun kalimat kalimat baru. Penambahan kosa kata seseorang secara umum merupakan bagian penting, baik proses pembelajaran suatu bahasa atau pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang dikuasainya.³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII.D MTsS TI Batang Kabung, penulis melihat guru dalam melakukan proses belajar mengajar (PBM) di mata pelajaran Bahasa Arab khususnya pelajaran *mufradat* menggunakan metode *sam'iyah syafawiyah* yang mana dalam

³ http://id.wikipedia.org/wiki,kosa_kata,11/01/2019,h.4

metode ini guru membacakan *mufradat* berulang kali dan siswa menyimak kemudian diucapkan kembali oleh siswa tersebut sehingga siswa tidak hanya diam dan lebih semangat serta aktif dalam belajar karena guru terus menerus memberi rangsangan sehingga siswa bisa merespon apa yang dicapkan guru. Akan tetapi masih banyak siswa yang kesulitan dalam pemahaman pelajaran mufrodad karena kebanyakan siswa hanya memberi respon dan tidak mengetahui makna dari mufradat tersebut, sehingga guru harus lebih paham dengan materi dan metode sam'iyah syafawiyah ini agar terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan meningkatkan komunikasi Bahasa Arab siswa.

Disini penulis tertarik untuk meneliti apa saja kendala yang dihadapi oleh siswa pada pembelajaran Bahasa Arab yang sudah diterapkan di sekolah tersebut. Masalah yang ditemukan oleh penulis adalah penerapan metode sam'iyah syafawiyah yang kurang sesuai dengan keadaan peserta didiknya. Karena masih banyak menggunakan metode ceramah, akibatnya beberapa peserta didik menjadi kurang memperhatikan materi yang sudah dijelaskan oleh pengajar sehingga kurangnya pemahaman peserta didik dalam materi yang sudah disampaikan.

Berawal dari permasalahan diatas maka peneliti memandang penting untuk meneliti masalah ini agar siswa lebih paham dan semangat dalam belajar Bahasa Arab khususnya belajar *mufradat*. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait penerapan metode sam'iyah

syafawiyah pada materi pembelajaran *mufrodat* untuk siswa kelas VIII D di MTsS TI Batang Kabung. Penelitian ini akan mengaitkan antara penerapan metode pembelajaran dengan dampaknya terhadap peningkatan komunikasi Bahasa Arab siswa untuk melihat sejauh mana metode ini berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Hasil penelitian tersebut akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul “ IMPLEMENTASI METODE *SAM'IYYAH SYAFAWIYAH* DALAM PEMBELAJARAN MUFRODAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII MTsS TI BATANG KABUNG”.

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang masalah tersebut, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Metode *Sam'iyah Syafawiyah* dalam Pembelajaran *Mufrodat* siswa Kelas VIII di MTsS TI Batang Kabung?
2. Bagaimana Implementasi Metode *Sam'iyah Syafawiyah* dalam Pembelajaran *Mufrodat* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Bahasa Arab siswa Kelas VIII di MTsS TI Batang Kabung?
3. Apa Dampak Metode *Sam'iyah Syafawiyah* Dalam Pembelajaran *Mufrodat* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Bahasa Arab Siswa Kelas VIII di MTsS TI Batang Kabung?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada “ implementasi metode *sam'iyah syafawiyah* dalam pembelajaran mufradat untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa MTsS TI di kelas VIII D”

D. Fokus Penelitian

1. Bentuk Metode *Sam'iyah Syafawiyah* Dalam Pembelajaran *Mufrodat* siswa Kelas VIII di MTsS TI Batang Kabung
2. Implementasi Metode *Sam'iyah syafawiyah* dalam Pembelajaran *Mufrodat* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Bahasa Arab siswa Kelas VIII di MTsS TI Batang Kabung
3. Dampak Metode *Sam'iyah syafawiyah* dalam Pembelajaran *Mufradat* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Bahasa Arab Siswa Kelas VIII di MTsS TI Batang Kabung

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bentuk Metode *Sam'iyah Syafawiyah* dalam Pembelajaran *Mufrodat* Bahasa Arab siswa Kelas VIII di MTsS TI Batang Kabung

2. Untuk Mengetahui Implementasi Metode *Sam'iyah Syafawiyah* dalam Pembelajaran *Mufrodat* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Bahasa Arab siswa Kelas VIII di MTsS TI Batang Kabung
3. Untuk Mengetahui Dampak Metode *Sam'iyah Syafawiyah* dalam Pembelajaran *Mufrodat* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Bahasa Arab siswa Kelas VIII MTsS TI Batang Kabung

F. Manfaat Penelitian

Adapun nilai guna yang akan dicapai melalui dari hasil penelitian ini adalah :

1. Secara Teori

- a. Mengetahui bagaimana implementasi strategi dalam pembelajaran *mufrodat* agar siswa lebih mudah dalam memahami pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VIII MTsS TI Batang kabung.
- b. Diharapkan dari penelitian ini dapat memudahkan siswa dalam mempelajari *mufrodat* Bahasa Arab sehingga bisa berkomunikasi dengan Bahasa Arab yang baik dan benar.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diantaranya:

- a. Madrasah

Manfaat penelitian ini bagi Madrasah adalah yaitu dapat terciptanya lingkungan yang kondusif terhadap perkembangan Bahasa Arab dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Guru

Kegunaan praktis bagi guru dengan adanya penelitian ini dapat membantu dan mempermudah dalam membimbing siswa untuk memahami materi pelajaran, sehingga tercapainya proses belajar yang baik dan benar yang di lakukan di MTsS TI Batang Kabung.

c. Peserta Didik

Kegunaan Praktis bagi peserta didik MTsS TI Batang Kabung yaitu untuk mendorong motivasi dan meningkatkan kepercayaan diri untuk belajar lebih semangat dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal sehingga ilmu yang didapatkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Peneliti

Kegiatan bagi peneliti yaitu sebagai bentuk implementasi penerapan dari ilmu yang diperoleh dalam bentuk teoritis ke dalam bentuk praktis.

G. Defenisi Operasional

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTsS TI Batang Kabung yang ber alamat Jl. Tarbiyah, Kelurahan Batang Kabung, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu sekolah madrasah yang mengajarkan mata pelajaran Bahasa Arab. Yang mana sekolah ini memiliki 2 gedung, gedung pertama yaitu untuk siswa yang tinggal di asrama dan gedung kedua untuk siswa yang tinggal di rumah masing-masing/ di kos, dalam proses pembelajarannya tidak ada yang berbeda hanya saja bagi siswa yang tinggal di asrama akan mendapat pelajaran agama tambahan di Asrama tersebut. Dalam proses pembelajaran dikelas ketika guru mengambil absen, anak- anak menjawab nya dengan jumlah sholat mereka dengan menggunakan Bahasa Arab agar siswa terlatih mengucapkan kosakata Bahasa Arab. Akan tetapi dalam hasil observasi masih banyak ditemukan sebagian besar siswa di kelas VIII yang kesulitan dalam pemahaman pembelajaran mufradat sehingga sulit dalam mengucapkan kalimat bahasa Arab, padahal siswa telah belajar pondok seperti pelajaran Tafsir, Tahfidz, Tauhid, Nahwu dan Sharaf di setiap paginya sebelum belajar pelajaran umum.

Dalam pembelajaran *mufrod* Bahasa Arab peneliti menggunakan Metode *Sam'iyah Syafawiyah*. Yang mana metode *Sam'iyah Syafawiyah* ini berarti pendengaran dan pembicaraan atau disebut dengan audiolingual. Metode ini menekankan pemahaman teks-teks untuk pengajaran bahasa kedua dan metode ini menggantikan atau memperbaharui pendekatan lisan dan pengajaran bahasa menurut situasi. Pengajaran bahasa menurut situasi

mempunyai sifat dan asumsi, yaitu yang pertama bahasa lisan digunakan dalam situasi tertentu seperti kantor dan rumah, yang kedua kosakata merupakan komponen terpenting dan yang ketiga membaca merupakan komponen terpenting kedua.⁴

Metode *sam'iyah syafawiyah* didasarkan atas beberapa asumsi, antara lain bahwa bahasa itu adalah ujaran. Oleh karena itu pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya, sebelum pelajaran membaca dan menulis. Asumsi lain dari metode ini adalah kebiasaan dan suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila diulang berkali-kali. Oleh karena itu pengajaran bahasa harus dilakukan dengan teknik pengulangan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Bahasa Arab sangat berpengaruh terhadap peningkatan perbendaharaan kosakata Bahasa Arab peserta didik. Melalui berbagai inovasi metode pembelajaran yang dihadirkan guru siswa dapat belajar *mufrodah* Bahasa Arab secara aktif, kreatif dan inovatif. Disamping itu guru juga harus menghadirkan metode yang sesuai agar ketika menyampaikan materi pembelajaran dapat memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran. Yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan pembelajaran.

H. Asumsi Penelitian

⁴ M. Subana dan Sunarti, Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h.171

Dengan adanya implementasi *sam'iyah syafawiyah* ini peserta didik lebih semangat karena dalam proses belajar peserta didik tidak hanya diam, harus terus menerus merespon stimulus guru sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi Bahasa Arab yang baik karena adanya latihan menyimak dan berbicara yang intensif.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman isi yang terkandung dalam proposal ini, sistematika dalam penelitian ini terdiri dari tiga bab. Sebelum memasuki bab pertama didahului dengan hal-hal yang bersifat formal yaitu: halaman judul, halaman motto, halaman pengesahan, halaman abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Bab I yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defenisi operasional, asumsi penelitian, sistematika penilitian serta penelitian yang relevan.

Bab II: Berisi tentang landasan teori yang mendukung skripsi ini. Yaitu, metode *sam'iyah syafawiyah* dan pembelajaran Bahasa Arab

Bab III: Metodologi Penelitian, meliputi jenis penelitian , tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pemeriksaan keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil dari Penelitian dan Pembahasan

Bab V: Kesimpulan

J. Penelitian yang Relevan

Sebelum memulai penelitian ini, peneliti telah mendapatkan beberapa kajian yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Di antara karya-karya terdahulu terkait topik ini adalah sebagai berikut:

Pertama, artikel Mochamad Afroni yang berjudul “*Metode Sam’iyyah Syafawiyah dalam Pembelajaran Bahasa Arab*”. Artikel tersebut menjelaskan tentang konsep metode *sam’iyyah syafawiyah* keseluruhannya.⁵ Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih menekankan untuk meningkatkan komunikasi bahasa Arab siswa melalui penerapan *sam’iyyah syafawiyah*.

Kedua, skripsi Muslimah yang berjudul “*Metode Sam’iyyah Syafawiyah dalam Pembelajaran Muhadatsah kelas II MTs Mu’allimat Muhammadiyah Yogyakarta*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan metode *sam’iyyah syafawiyah* dalam pengajaran muhadatsah di MTs Mu’allimat Muhammadiyah Yogyakarta. Adapun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa metode ini bisa dipakai di setiap kesempatan walaupun masih butuh bantuan metode pembelajaran yang lain selain metode *sam’iyyah syafawiyah*.⁶ perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada bagian materinya. Penelitian sebelumnya dibatasi pada penerapan metode *sam’iyyah syafawiyah* dalam pengajaran muhadatsah. Sedangkan penelitian ini lebih

⁵Mochamad Afroni, “*Metode Sam’iyyah Syafawiyah dalam Pembelajaran Bahasa Arab*” Unwaha Vol.2 No.1 (2019),hal.1

⁶Muslimah, “*Metode Sam’iyyah Syafawiyah Dalam Pengajaran Muhadatsah Kelas II MTs Mu’allimat Muhammadiyah Yogyakarta*”, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga,2007,hal.24

tertuju pada penerapannya dalam pembelajaran *mufradat* siswa kelas VIII D.

Ketiga, skripsi Muhammad Tajjiri yang berjudul “*Penerapan Metode Sam’iyyah Syafawiyah Terhadap Hasil Belajar siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mi Azizan Palembang*”. Skripsi ini membahas tentang penerapan metode *sam’iyyah syafawiyah* untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas 3 pada pelajaran bahasa Arab di Mi Azizan Palembang.⁷ Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada pembahasannya. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian yang akan digunakan ini menekankan pada cara mudah dalam berkomunikasi berbahasa Arab dengan menggunakan metode *sam’iyyah syafawiyah*.

Keempat, skripsi Rifqiatul Mawaddah yang berjudul “*Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Sam’iyyah Syafawiyah Siswa Kelas VII dan VIII MTs Negeri Karangmojo Gunung Kidul Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*”. Skripsi ini menjelaskan tentang proses pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII dan VIII MTs Negeri Karangmojo Gunung Kidul Yogyakarta dengan menggunakan metode *sam’iyyah syafawiyah* yang meliputi : asumsi guru dalam memilih metode tersebut, faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode tersebut, dan yang terakhir untuk mengetahui usaha guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam

⁷Muhammad Tajjiri “*Penerapan Metode sam’iyyah syafawiyah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mi Azizan Palembang*”, Skripsi, Palembang: UIN Raden Fatah, 2016, hal.41

proses pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII dan VIII MTs Negeri Karangmojo.⁸ Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada pembahasannya. Penelitian sebelumnya membahas tentang proses pembelajaran dengan metode tersebut. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis lebih tertuju pada penerapan metode tersebut dan dampaknya terhadap peningkatan kemampuan komunikasi bahasa Arab siswa kelas VIII D.

⁸Rifqiatul Mawaddah, *Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Sam'iyah Syafawiyah Siswa Kelas VII dan VIII MTs Negeri Karangmojo Gunung Kidul Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012, skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012, hal.43

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Metode

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran yang efektif dan juga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, maka seorang guru harus bisa menyusun suatu perencanaan sesuai dengan yang diajarkan. Salah satu komponen yang sangat penting dalam perencanaan adalah penentuan suatu metode pembelajaran. Dalam penentuannya guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi tujuan pembelajaran.⁹

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁰ Dalam bahasa Arab metode disebut juga *Thoriqah*, adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, di mana tidak ada satu bagiannya yg bertentangan dengan bagian yang lain dan kesemuanya berdasarkan atas *approach* yang telah ditentukan.¹¹ Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun

⁹Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 87

¹⁰Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 50

¹¹Nuryani, dkk. *Ta'alam Jurnal Pendidikan Islam*, (Tulungagung: Percetakan P3M, 2010) hal. 161

dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Metodologi berasal dari tiga kata Yunani, yaitu *meta*, *hetodos*, dan *logos*. *Meta* berarti menuju, melalui dan mengikuti. *Hetodos* berarti jalan atau cara. Maka kata *methodos* (metode) berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai sesuatu. Dengan demikian, metode merupakan langkah-langkah praktis dan sistematis yang ada dalam ilmu-ilmu tertentu yang sudah tidak dipertanyakan lagi karena sudah bersifat aplikatif. Metode dalam suatu ilmu dianggap sudah bisa mengantarkan seseorang untuk mencapai kebenaran dalam ilmu tersebut, atau dalam makna yang lain, metode adalah suatu cara, jalan, petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis, sehingga memiliki sifat praktis. Oleh karena itu, ia sudah tidak diperdebatkan lagi karena sudah disepakati oleh komunitas ilmuwan dalam bidang ilmu tersebut.¹³

Dalam makna lain, metode adalah rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan *approach* tertentu. Jadi, metode merupakan cara melaksanakan pekerjaan, sedangkan *approach* bersifat filosofis/aksioma. Karena itu, dari suatu *approach* dapat tumbuh beberapa metode. Misalnya dari *aural-oral approach* (mendengar bicara) dapat tumbuh metode *memikri-memorisasi* (mimom), metode *pattern-practice* (pola-pola praktis), dan metode lainnya yang mengutamakan kemampuan berbahasa khususnya kemampuan berbicara

¹²Imam Suyitno, *Memahami Tindakan Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 23

¹³Ngainun Naim, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 11

(bahasa lisan) melalui latihan intensif (*driil*). *Cognitive cove learning theory* melahirkan metode gramatika-terjemahan yang mengutamakan penguasaan kaidah tata bahasa dan pengetahuan tentang bahasa.¹⁴

Pada hakikatnya, metode terdiri atas empat langkah, yaitu seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi. Unsur seleksi dan gradasi materi pelajaran merupakan unsur yang tak terpisahkan dengan unsur presentasi dan repetisi dalam membentuk suatu metode mengajar.¹⁵ Beberapa pertimbangan dalam menggunakan metode pembelajaran yaitu:¹⁶

1. Metode yang digunakan sesuai dengan karakter siswa, tingkat perkembangan akalnya, serta kondisi sosial yang melingkupi kehidupan mereka.
2. Memperhatikan kaidah umum dalam menyampaikan pelajaran seperti halnya tingkat kesulitan dan sistematika urutan materi.
3. Mempertimbangkan perbedaan kemampuan siswa, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
4. Menciptakan situasi yang kondusif.
5. Menumbuhkan konsentrasi dan motivasi serta kreatifitas siswa
6. Menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan aktivitas yang bermanfaat.
7. Kesiapan dan kemampuan guru dalam menerapkan metode tersebut.

B. Metode *Sam'iyah Syafawiyah*

¹⁴ M. Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 20

¹⁵ M. Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 20

¹⁶ Nuryani, dkk. *Ta'alum Jurnal*...hal. 161

1. Latar Belakang metode *Sam'iyah Syafawiyah*

Metode syam'iyah syafawiyah merupakan kesamaan dari metode audiolingual. Metode ini mula-mula muncul di Amerika Serikat (AS) dengan sebutan Audiolingual method. Pada saat itu AS mengalami kekalahan dalam peperangan, maka untuk kepentingan penggalangan kekuatan baru ia membutuhkan personalia yang lancar dalam berbahasa asing yang nantiya akan ditempatkan di negara-negara jajahannya seperti Perancis, Belanda, Cina dan lain sebagainya yang mampu bekerja sebagai penerjemah, asisten-asisten dalam badan penerjemahan dokumen-dokumen, dan pekerjaan lainnya yang memerlukan komunikasi langsung dengan penduduk setempat.

Untuk memenuhi kebutuhannya ini diperlukan suatu program yang mampu mengembangkan kemampuan berbahasa asing secara cepat. Sebagai tindak lanjutannya, pemerintah AS menugaskan beberapa universitas untuk merencanakan program pengajaran bahasa asing untuk para personalia militer. Sehingga muncullah metode yang dikenal dengan Army Method yang pada akhirnya metode ini dapat digunakan oleh kalangan umum juga. Namun dengan melihat adanya peningkatan kebutuhan akan penugasan bahasa asing secara cepat, para pengajar bahasa asing memandang perlu adanya metode yang dipandang berhasil dan berguna. Dengan demikian, maka pada tahun 1950-an muncullah metode *audiolingual*. Dan sejak itu pulalah metode

audiolingual sangat populer digunakan dalam pengajaran bahasa asing.¹⁷

2. Pengertian metode *sam'iyah syafawiyah*

Metode *sam'iyah syafawiyah* seringkali disebut dengan metode *audiolingual*. Yaitu suatu metode yang lebih banyak melakukan praktik dan latihan dalam berbahasa baik dalam bentuk dialog, khutbah dan sebagainya, dengan harapan para peserta didik dapat berbicara seperti penutur asli. Metode *audiolingual* ini pada dasarnya merupakan pengembangan dari metode langsung yang dirasa memiliki kelemahan terutama pada hal yang sulit dipahami oleh siswa.¹⁸

Metode *sam'iyah syafawiyah* didasarkan atas beberapa asumsi, antara lain bahwa bahasa itu pertama-pertama adalah ujaran. Oleh karena itu pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya, sebelum pelajaran membaca dan menulis. Asumsi lain dari metode ini adalah bahwa bahasa kebiasaan dan suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila diulang berkali-kali. Oleh karena itu, pengajaran bahasa harus dilakukan dengan teknik pengulangan. Metode ini juga didasarkan atas asumsi bahwa bahasa-bahasa di dunia ini berbeda satu sama lain. Oleh karena itu pemilihan bahan ajar harus

¹⁷ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 216-217

¹⁸ Wicaksono, Andri dan Ahmad Subhan Roza, *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu catatan Singkat)*, (yogyakarta: Garudhawaca, 2016), hal. 164

berbasis hasil analisis kontratif, antara bahasa ibu pelajar dan bahasa target yang sedang dipelajarinya.¹⁹

3. Karakteristik metode *sam'iyah syafawiyah*

Karakteristik metode *sam'iyah syafawiyah* ini adalah sebagai berikut:²⁰

- a. Tujuan pengajarannya ialah penguasaan empat keterampilan berbahasa secara seimbang.
- b. Urutan penyajiannya adalah menyimak dan berbicara baru kemudian membaca dan menulis.
- c. Model kalimat bahasa asing diberikan dalam bentuk percakapan untuk dihafalkan.
- d. Penguasaan pola kalimat dilakukan dengan latihan-latihan pola (*pattern-paratice*). Latihan atau drill mengikuti aturan: *stimulus > response > reinforcement*.
- e. Kosakata dibatasi secara ketat dan selalu dihubungkan dengan konteks kalimat atau ungkapan, bukan sebagai kata-kata lepas yang berdiri sendiri.
- f. Pengajaran sistem bunyi secara sistematis (berstruktur) agar dapat digunakan/dipraktekkan oleh pelajar, dengan teknik demonstrasi, peniruan, komparasi, kontras dan lain-lain.

¹⁹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misyikat, 2012),hal.59

²⁰ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misyikat, 2012),hal.60

- g. Pelajaran menulis merupakan representasi dari pelajaran berbicara, dalam arti pelajaran menulis terdiri dari pola kalimat dan kosa kata yang sudah dipelajari secara lisan.
 - h. Penerjemah dihindari pemakaian bahasa ibu apabila sangat diperlukan untuk penjelasan, diperbolehkan secara terbatas.
 - i. Gramatika (dalam arti ilmu) tidak diajarkan pada tahap permulaan.
 - j. Pemilihan materi ditekankan pada unit dan pola yang menunjukkan adanya perbedaan struktural antara bahasa asing yang diajarkan dan bahasa ibu pelajar.
 - k. Kemungkinan terjadinya kesalahan siswa dalam memberikan respon harus sungguh-sungguh dihindarkan.
 - l. Guru menjadi pusat dalam kegiatan kelas, siswa mengikuti (merespon) apa yang diperintahkan (stimulus) oleh guru.
 - m. Penggunaan bahan rekaman, laboratorium bahasa dan visual aids sangat dipentingkan.
4. Langkah-langkah metode *sam'iyah safawiyah*

Sebagaimana nama metode ini, yakni mendengarkan dan berbicara, maka dalam aplikasinya lebih menekankan pada dua aspek sebelum menuju ke aspek yang lainnya. Maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam aplikasinya, yaitu:²¹

- a. Pelajar harus menyimak, kemudian berbicara, lalu membaca dan akhirnya menulis.

²¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),h.222

- b. Tata bahasa harus disajikan dalam bentuk pola-pola kalimat atau dialog-dialog dengan topik situasi-situasi sehari-sehari.
- c. Latihan harus mengikuti operant-conditioning seperti yang telah dijelaskan. Dalam hal ini hadiah adalah baik untuk diberikan.
- d. Semua unsur tata bahasa harus disajikan dari yang mudah kepada yang sukar secara bertahap.
- e. Kemungkinan-kemungkinan untuk membuat kesalahan dalam memberi respon harus dihindarkan, sebab penguatan positif dianggap lebih efektif daripada penguatan negatif.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, diperlukan langkah-langkah yang dianggap cocok. Misalnya sebagai berikut:²²

- a. Pendahuluan, memuat berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan baik berupa apersepsi, atau tes awal tentang materi.
- b. Penyajian dialog/bacaan pendek yang dibacakan oleh guru berulang kali, sedangkan pelajar menyimakinya tanpa melihat pada teks nya.
- c. Peniruan dan penghafalan dialog/bacaan pendek dengan teknik meniru setiap kalimat secara serentak dan menghafalkannya. Di dalam pengajaran bahasa, teknik ini dikenal dengan teknik “peniruan penghafalan”.
- d. Penyajian pola-pola kalimat yang terdapat dalam dialog/bacaan yang dianggap sulit, karena terdapat struktur atau ungkapan-ungkapan

²² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),hal.222-223

yang sulit. Hal ini bisa dikembangkan dengan drill (dengan teknik ini dilatih struktur dan kosakata).

5. Kelebihan dan Kelemahan metode *sam'iyah syafawiyah*

a. Kelebihan:²³

- 1) Para pelajar memiliki keterampilan dalam membuat pola-pola kalimat yang sudah di drill.
- 2) Para pelajar memiliki lafal yang baik atau benar.
- 3) Para pelajar tidak tinggal diam dalam dialog tetapi harus terus menerus memberi respons pada rangsangan yang diberikan oleh guru.

b. Kelemahan:

- 1) Para pelajar cenderung untuk memberi respons secara serentak (secara individual) seperti “membeo”, dan sering tidak mengetahui makna yang diucapkannya. Respon ini terlalu mekanistik.
- 2) Para pelajar tidak diberi latihan dalam makna lain dari kalimat yang dilatih berdasarkan konteks, sehingga mereka hanya menguasai satu makna dari suatu kalimat yang sudah diajarkan di kelas.
- 3) Sebenarnya para pelajar tidak berperan aktif tetapi hanya memberi respons dalam rangsangan yang diberikan oleh gurunya. Jadi gurulah yang menentukan semua latihan dan materi

²³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 225

pelajaran di dalam kelas. Dengan kata lain, penguasaan kegiatan dalam kelas dapat disebut “dikuasai sepenuhnya oleh guru”.

- 4) Metode ini berpendirian bahwa jika pada tahap awal para pelajar belum mengerti makna dan kalimat yang ditirunya, tidak dianggap sebagai hal yang meresahkan. Jika dianalisis dari pendiriannya, maka pendirian ini kurang tepat karena meniru tanpa mengetahui makna adalah suatu mubadzir. Oleh karena itu diperlukan bimbingan yang intensif dalam mencapai kemampuan komunikasi ini.

C. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Dalam Bahasa sederhana kata belajar dimaknai sebagai menuju kearah yang lebih baik dengan cara yang sistematis. Bruner mengemukakan proses belajar yang terdiri dari atas tiga tahapan, yaitu tahap informasi, transformasi, dan evaluasi. Yang dimaksud tahap informasi adalah proses penjelasan, penguraian, atau pengarahan mengenai prinsip-prinsip struktur pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Tahap transformasi adalah proses peralihan atau perpindahan prinsip-prinsip struktur tadi ke dalam diri peserta didik. Proses transformasi dilakukan melalui informasi. Namun, informasi itu harus dianalisis, diubah, atau ditransformasikan kedalam bentuk yang

lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan dalam konteks yang lebih luas.²⁴

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yakni dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.²⁵ Pendapat lain menyebutkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor-faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik materi, serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran.²⁶

2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab

Ada 3 prinsip dasar dalam pengajaran bahasa Arab, yaitu prinsip prioritas, prinsip koreksitas dan berjenjang.

a. Prinsip Prioritas

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, ada prinsip-prinsip prioritas dalam penyampaian materi pengajaran, yaitu; pertama, mengajarkan, mendengarkan, dan bercakap sebelum menulis. Kedua, mengajarkan kalimat sebelum mengajarkan kata. Ketiga, menggunakan kata-kata yang lebih akrab dengan kehidupan sehari-

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta :Rieneka Cipta,2010), hal. 4

²⁵ Rusman, *Model- Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru* , hal.134

²⁶ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.5

hari sebelum mengajarkan bahasa sesuai dengan penutur Bahasa Arab.

b. Prinsip Koreksitas

Prinsip ini diterapkan ketika sedang mengajarkan materi الأصوات (*fonetik*), التراكب (*sintaksis*), dan المعانى (*semiotic*). Maksud dari prinsip ini adalah seorang guru bahasa Arab harus mampu membiasakan pada peserta didik untuk kritis pada hal-hal berikut: Pertama, korektisitas dalam pengajaran (*fonetik*). Kedua, korektisitas dalam pengajaran (*sintaksis*). Ketiga, korektisitas dalam pengajaran (*semiotic*). Korektisitas dalam pengajaran fonetik Pengajaran aspek keterampilan ini melalui latihan pendengaran dan ucapan. Jika peserta didik masih sering melafalkan bahasa ibu, maka guru harus menekankan latihan melafalkan dan menyimak bunyi huruf Arab yang sebenarnya secara terus-menerus dan fokus pada kesalahan peserta didik.

Korektisitas dalam pengajaran sintaksis Perlu diketahui bahwa struktur kalimat dalam bahasa satu dengan yang lainnya pada umumnya terdapat banyak perbedaan. Korektisitas ditekankan pada pengaruh struktur bahasa ibu terhadap Bahasa Arab. Misalnya, dalam bahasa Indonesia kalimat akan selalu diawali dengan kata benda (*subyek*), tetapi dalam bahasa Arab kalimat bisa diawali dengan kata kerja (*فعل*).

Korektisitas dalam pengajaran *semiotik* dalam bahasa Indonesia pada umumnya setiap kata dasar mempunyai satu makna ketika sudah dimasukkan dalam satu kalimat. Tetapi, dalam bahasa Arab, hampir semua kata mempunyai arti lebih dari satu, yang lebih dikenal dengan istilah mustarak (satu kata banyak arti) dan mutaradif (berbeda kata sama arti). Oleh karena itu, guru bahasa Arab harus menaruh perhatian yang besar terhadap masalah tersebut. Ia harus mampu memberikan solusi yang tepat dalam mengajarkan makna dari sebuah ungkapan karena kejelasan petunjuk.

c. Prinsip Berjenjang

Jenjang Pengajaran mufrodat Pengajaran kosa kata hendaknya mempertimbangkan dari aspek penggunaannya bagi peserta didik, yaitu diawali dengan memberikan materi kosa kata yang banyak digunakan dalam keseharian dan berupa kata dasar. Selanjutnya memberikan materi kata sambung. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat menyusun kalimat sempurna sehingga terus bertambah dan berkembang kemampuannya.

Jenjang Pengajaran Qowaid (Morfem) Dalam pengajaran Qowaid, baik Qowaid Nahwu maupun Qowaid Sharaf juga harus mempertimbangkan kegunaannya dalam percakapan/keseharian. Dalam pengajaran Qawaid Nahwu misalnya, harus diawali dengan materi tentang kalimat sempurna (Jumlah Mufiidah), namun rincian

materi penyajian harus dengan cara mengajarkan tentang isim, fi'il, dan huruf.

Tahapan pengajaran makna (المعانى دلالة) Dalam mengajarkan makna kalimat atau kata-kata, seorang guru bahasa Arab hendaknya memulainya dengan memilih kata-kata/kalimat yang paling banyak digunakan/ditemui dalam keseharian mereka. Selanjutnya makna kalimat lugas sebelum makna kalimat yang mengandung arti idiomatic.

Dilihat dari teknik materi pengajaran bahasa Arab, tahapan-tahapannya dapat dibedakan sebagai berikut: pertama, pelatihan melalui pendengaran sebelum melalui penglihatan. Kedua, pelatihan lisan/pelafalan sebelum membaca. Ketiga, penugasan kolektif sebelum individu.

Langkah-langkah aplikasi yang diperlukan agar teknik diatas berhasil dan dapat terlaksana, yaitu:

- 1) Memberikan contoh-contoh sebelum memberikan kaidah gramatika, karena contoh yang baik akan menjelaskan gramatika secara mendalam daripada gramatika saja.
- 2) Jangan memberikan contoh hanya satu kalimat saja, tetapi harus terdiri dari beberapa contoh dengan perbedaan dan persamaan teks untuk dijadikan analisa perbandingan bagi peserta didik.

- 3) Mulailah contoh-contoh dengan sesuatu yang ada di dalam ruangan kelas/media yang telah ada dan memungkinkan menggunakannya.
- 4) Mulailah contoh-contoh tersebut dengan menggunakan kata kerja yang bisa secara langsung dengan menggunakan gerakan anggota tubuh.
- 5) Ketika mengajarkan kata sifat hendaknya menyebutkan kata-kata yang paling banyak digunakan dan lengkap dengan pasangannya. Misalnya hitam-putih, bundar-persegi.
- 6) Ketika mengajarkan huruf jar dan maknanya, sebaiknya dipilih huruf jar yang paling banyak digunakan dan dimasukkan langsung ke dalam kalimat yang paling sederhana. Contoh Jumlah ismiyyah: *الكتاب في الصندوق* , Contoh jumlah fi'iliyah : *من الطاب خرج الفصل*
- 7) Hendaknya tidak memberikan contoh-contoh yang membuat peserta didik harus meraba-raba karena tidak sesuai dengan kondisi pikiran mereka.²⁷

3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa diperlukan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab seperti Muthola'ah, Muhadatsah, Insyah',

²⁷ <https://www.kajianpustaka.com/2015/05/prinsip-dasar-pembelajaran-bahasa-arab.html?m=1> diakses 29 november 2021

Nahwu dan Sharaf, sehingga memperoleh kemahiran berbahasa yang meliputi empat aspek kemahiran yakni kemahiran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Departemen Agama menjelaskan bahwa tujuan umum pembelajaran Bahasa Arab adalah:

- a. Untuk dapat memahami al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum ajaran islam.
- b. Untuk dapat memahami buku-buku agama islam yang ditulis dalam Bahasa Arab.
- c. Untuk dapat digunakan sebagai alat bantu keahlian lain.
- d. Untuk dapat berbicara dan mengarang dalam Bahasa Arab.
- e. Untuk membina ahli bahasa Arab, yakni benar-benar profesional.

4. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pembelajaran, metode memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal. Oleh karena itu seorang guru harus dapat memilih dan menyusun metode dalam sebuah perencanaan pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan serta disesuaikan dengan keadaan peserta didik.²⁸

Secara bahasa, metode berasal dari bahasa Yunani yakni Meta dan Hodos. Meta artinya melalui dan hodos artinya cara atau jalan.

²⁸ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.87

Dengan demikian metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.²⁹ Dalam makna lain, metode adalah rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan *approach* tertentu. Jadi, merupakan cara melaksanakan pekerjaan, sedangkan *approach* bersifat filosofis/aksioma. Karena itu, dari suatu *approach* dapat tumbuh beberapa metode. Misalnya dari *aural-oral approach* (mendengar bicara) dapat tumbuh metode *memikri-memorisasi* (mimom), metode *pattern-practice* (pola-pola praktis), dan metode lainnya yang mengutamakan kemampuan berbahasa khususnya kemampuan berbicara (bahasa lisan) melalui latihan intensif (*drill*). *Cognitive cove learning theory* melahirkan metode gramatika terjemahan yang mengutamakan penguasaan kaidah tata bahasa dan pengetahuan tentang bahasa.³⁰

Dalam makna lain, metode merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran secara maksimal. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar peserta didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Metode dan tujuan tidak boleh saling bertolak belakang. Jadi, sebaiknya guru menggunakan metode yang

²⁹ Halid Hanafi, La Adu dan Muzakkir, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Kelas*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 118

³⁰ M. Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 20

dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.³¹

Pada dasarnya, metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Namun tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.³²

Metode pembelajaran bahasa Arab adalah cara atau jalan yang ditempuh bagaimana menyajikan bahan-bahan pelajaran dan bahasa Arab. Agar mudah diterima, diserap dan dikuasai peserta didik dengan baik dan menyenangkan. Meskipun demikian, hal tersebut belum dapat dijadikan sebagai jaminan keberhasilan seorang peserta didik dalam melaksanakan tugasnya. Karena metode hanyalah salah satu dari sekian banyak faktor/komponen dalam pendidikan. Yang mana faktor tujuan, ilmu jiwa, faktor situasi, faktor murid, faktor kepribadian guru dan lain sebagainya juga sangat menentukan berhasil atau tidaknya pengajaran.³³

Salah satu usaha yang tidak pernah ditinggalkan oleh pendidik adalah tentang cara memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar

³¹ Johar, Rahmah & Latifah Harum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hal.106

³² Darmadi, *Optimalisasi Strategi Pembelajaran*, (Bogor: Guepedia Publisher, 2018), hal.87

³³ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2011), hal.72

mengajar. Dari hasil analisis yang dilakukan, lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat untuk mencapai tujuan dan sebagai strategi pembelajaran.

5. Macam-Macam Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Kemajemukan sebuah pembelajaran menuntut *stake holder* pembelajaran, khususnya bagi para pendidik untuk mampu menyelaraskan setiap tindakan pembelajaran dengan konteks situasi dan kondisi agar upayanya efektif dan efisien. Itulah sebabnya metode pembelajaran bahasa Arab menjadi beragam dan penuh warna. Setiap metode ini memiliki tujuan umum yang sama, agar materi pelajaran bisa dikuasai oleh pelajar bahasa Arab dengan baik dan benar. Berikut adalah beberapa metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, diantaranya adalah:³⁴

a. Metode kaidah dan terjemah (*Thariqah Al-Qawaid wa Al-Tarjamah*)

Metode ini dijuluki sebagai metode tradisional karena memang sudah tua. Namun yang menarik dari metode ini adalah bahwa metode kaidah-terjemah ini sudah melekat kuat di masyarakat Eropa selama berabad-abad dalam mengajarkan bahasa asing. Asumsi yang mendasari kaidah dan terjemah adalah suatu logika semesta (*Al-Mathiq al-'alami*) yang menyatakan bahwa semua bahasa di dunia dasarnya sama, dan tata bahasa adalah cabang dari logika. Jadi inti dari kegiatan bahasa asing adalah menganalisis tata

³⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.197-231

bahasa, menulis kalimat dan menghafalkan kosa kata sebagai dasar transformasinya ke dalam bahasa yang digunakan sehari-hari.

b. Metode langsung (*Al-Thariqah Al-Mubasyarah*)

Metode ini mempersentasikan pembelajaran bahasa asing dengan menggunakan bahasa asing secara langsung. Karena itu, peserta didik akan dibawa kedalam pengalaman yang memaksanya untuk menggunakan bahasa yang dipelajarinya secara langsung. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan bahasa asing yang dipelajarinya seperti pemilik bahasa ini. Metode langsung berasumsi bahwa belajar bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, yakni penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi. Namun pandangan tersebut tidak sepenuhnya benar, sebab psikologi belajar bahasa ibu tidak sama dengan psikologi belajar bahasa kedua dan bahasa asing.

c. Metode *Audiolingual* (*Al-Thariqah Al-Sam'iyah Al-Syafawiyah*)

Metode ini adalah metode yang menyampaikan materi pelajaran dengan mendayagunakan perangkat pendengar dan pembicaraan. Dari dua perangkat ini, diasumsikan bahwa pembelajaran bahasa asing dengan menggunakan metode ini sangat menekankan akan pentingnya berbicara. Oleh karena itu pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa

dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya, sebelum pelajaran membaca dan menulis.

d. Metode Membaca (*Al-Thariqah Al-Qira'ah*)

Metode membaca adalah kegiatan memahami bacaan atau setidaknya melafalkan bacaan. Dalam posisi inilah membaca sebagai materi pelajaran. Akan tetapi membaca juga berposisi lain, yaitu menyatakan cara kerja agar sesuatu yang dikerjakan benar-benar memberikan arti nyata. Metode ini selain menekankan kepada kemampuan membaca diam untuk pemahaman, juga memandang pentingnya kemampuan pengucapan yang benar, sehingga membaca secara nyaring merupakan kegiatan yang banyak dilatihkan.

e. Metode Gabungan (*Al-Jam'u Bain Al-Thuruq*)

Metode gabungan merupakan metode yang menggabungkan semua metode dan memanfaatkan kelebihan-kelebihan dari beberapa metode. Dalam metode ini tidak semua metode digabungkan secara langsung. Melainkan lebih bersifat tambal sulam, yang artinya suatu metode tertentu dipandang dapat mengatasi kekurangan metode yang lain.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta serta karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu. Penelitian ini lebih berusaha menggambarkan situasi dan kejadian siswa kelas VIII D di MTsS TI Batang Kabung.³⁵

Dalam hal ini, pendekatan deskriptif kualitatif dirancang untuk memperoleh informasi tentang penerapan metode *sam'iyah syafawiyah* karena kurangnya penguasaan mufrodat siswa dan dampaknya terhadap kemampuan memahami materi maupun kemampuan komunikasi berbahasa Arab siswa kelas VIII D di MTsS TI Batang Kabung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil yaitu MTsS TI Batang Kabung yang beralamat Jl. Tarbiyah, kelurahan Batang Kabung, kecamatan Koto tangah, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Adapun waktu penelitian ini direncanakan selama 2 bulan yaitu 10 desember 2021 – 10 februari 2022. Waktu yang tersedia akan digunakan sebaik-baiknya oleh peneliti dalam memperoleh data dan menggali data secara langsung dan mendalam. Data-

³⁵ Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2007),hal.5

data yang diperoleh dibuat dan diolah secara teratur serta sistematis sesuai kebutuhan peneliti. Jika waktu yang ditetapkan tidak cukup dalam penelitian, maka waktu penelitian akan diperpanjang sesuai kebutuhan peneliti.

C. Informan Penelitian

1. Guru bahasa Arab MTsS TI Batang Kabung
2. Siswa kelas VIII.D MTsS TI Batang Kabung

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah) maka pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.³⁶ Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*), wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan

³⁶ Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 92

jawaban yang juga sudah disediakan.³⁷ Secara garis besar permasalahan yang akan peneliti tanyakan yaitu tentang implementasi metode *sam'iyah syafawiyah* dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan komunikasi Bahasa Arab siswa kelas VIII D di MTsS TI Batang Kabung. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada narasumber atau informan yang terdiri dari guru Bahasa Arab VIII D dan siswa kelas VIII D.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.³⁸ Teknik observasi yang dilakukan peneliti diantaranya adalah melakukan pengamatan terhadap seluruh aktivitas peserta didik selama jam pelajaran Bahasa Arab berlangsung dan terhadap peneliti dalam meng-implementasi metode yang dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Observasi ini dilakukan sejak bulan desember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data-data untuk penulisan. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi ini digunakan dalam berbagai bagian pada penulisan penelitian ini, baik dalam penulisan latar belakang, studi pustaka maupun analisis serta pembahasan penelitian ini, melakukan studi yang disertai tesis, jurnal dan dokumen

³⁷ Dedi, Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Rosda. Tahun 2006 h.

³⁸ Abdurrahman, Fatoni. Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi, Jakarta: PT Cipta, tahun 2006 h. 104-105.

sekolah. Review dokumen ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui fakta dan data tersimpan dalam bentuk dokumentasi berupa surat-surat, catatan harian dan lain sebagainya. Sehingga dokumen ini berfungsi sebagai pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam arti lebih lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.³⁹ Jika menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif maka teknik pengumpulan datanya berupa wawancara, observasi dan dokumen.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data yang peneliti gunakan yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam pengujian kredibilitas ini terdapat 3 triangulasi yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber

³⁹ Haryono(2008) Pengumpulan Data. Makalah disampaikan pada lokakarya penyusunan instrumen uji coba MPI, Semarang.

data. Untuk wawancara dilakukan kepada, wali kelas VIII D, guru bahasa Arab VIII D dan siswa kelas VIII D di MTsS TI Batang Kabung.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁴⁰

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap, yaitu reduksi data,

⁴⁰ Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Elfabeta.h. 21-22

penyajian informasi, dan verifikasi.⁴¹ Teknik analisis data penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : Reduksi data, penyajian informasi, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Huberman ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam melakukan analisis data diantaranya dengan:

a. Reduksi Data

Data Tahap ini merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasikan data kasar yang diambil dari lapangan. Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data menjadi bentuk tulisan yang akan dianalisis.

b. Penyajian informasi

Penting kedua dari kegiatan analisis data, dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa saja yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang dapat dari penyajian-penyajian tersebut. Penyajian yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks narasi yang menggabungkan informasi yang disusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

Dengan demikian menganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah

⁴¹ Abdurrahman Fatoni. Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi , Jakarta: Rineka Cipta, tahun 2006 hlm 104-105.

terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

c. pengambilan Kesimpulan

Kegiatan analisis pada tahap ini adalah membandingkan data-data hasil wawancara dengan subjek dan informan yang bertujuan untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan yang mula-mula belum jelas, kemudian akan meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

BAB 1V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah MTsS TI Batang Kabung

1. Sejarah Madrasah

Dalam perkembangan pendidikan Islam, kita tidak bisa terlepas dari ulama sebagai pendidik yang memiliki peranan penting di tengah-tengah masyarakat dan di kenal sebagai pelopor pembaharuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, maka umat Islam telah seharusnya menghargai dan menghormati Ulama sebagai penerus perjuangan para Nabi, hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW:

أَكْرِمُوا الْعُلَمَاءَ فَإِنَّهُمْ وَاوْرَثُوهُ الْأَنْبِيَاءَ فَمَنْ أَكْرَمَهُمْ فَقَدْ أَكْرَمَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ

(رواه الخطيب عن جابر)

Artinya : *Muliakanlah ulama karena ulama adalah pewaris para Nabi, maka siapa yang memuliakan ulama maka mereka telah memuliakan Allah dan Rasul-Nya (H.R Al-Khatibi bin jabir)*

Untuk itu jasa ulama perlu dikenang dan di ingat kembali, bagaimana perjuangan mereka dalam mengembangkan ajaran Islam. Buya H. Salif Tuanku Sutan adalah salah salah seorang yang telah berjuang dan berjasa dalam menyiarkan ajaran Islam di tengah masyarakat melalui pendidikan Islam.

Menurut murid pertama dan tertua dari buya H. Salif Tuanku Sutan yang sekaligus sebagai khalifahnyanya mengatakan bahwa:

“Lembaga pendidikan Islam muncul pertama kali di Batang Kabung adalah pendidikan yang dibawa oleh buya H. Salif Tuanku Sutan dan salah satu usahanya pertama kali adalah dengan membangun surau tempat mengaji sekaligus asrama bagi murid-muridnya.”

Sebelum pendidikan Islam berkembang seperti madrasah atau dikenal dengan sekolah tingkat Tsanawiyah (MTs) dan Aliyah (MA), maka pelaksanaan Pendidikan Islam banyak diadakan di surau-surau dengan duduk bersila mengelilingi guru untuk mendengar pengajiannya, sistem ini dikenal dengan sistem Halaqah.

Kehadiran dan usaha buya H. Salif Tuanku Sutan dalam mengembangkan Ilmu agama disambut baik oleh masyarakat Batang Kabung, walaupun ditemukan hambatan-hambatan dalam menegakkan suatu kebenaran. Karena didorong oleh rasa tanggung jawab sebagai seorang muslim, Buya H. Salif Tuanku Sutan merasa berkewajiban untuk mengajarkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat Batang Kabung. Di samping beliau mengajar beliau juga aktif memberikan ceramah pengajian di surau-surau.

Karena melihat keadaan masyarakat yang masih kurang Ilmu pengetahuan tentang agama maka buya H. Salif Tuanku Sutan mulai memperjuangkan dan mengabdikan dirinya di tengah-tengah masyarakat dengan ilmu yang didapatkannya selama bertahun-tahun belajar dan menuntut ilmu di beberapa daerah dan kepada beberapa orang guru.

Pada awal perjuangan Buya H. Salif Tuanku Sutan dalam mengembangkan Pendidikan Islam, beliau hanya memiliki murid 25 orang namun berkat usaha dan perjuangannya serta perhatiannya terhadap masyarakat sangat besar, sehingga semakin besar juga keinginan masyarakat untuk belajar agama. Pada tahun 2011 - 2012 muridnya hampir mencapai 700 orang yang terdiri dari tingkat Tsanawiyah, tingkat Aliah dan Khusus Halaqah (mengaji dengan sistem bersila/kelas tujuh) dan bertahan sampai sekarang. Pada awal perjuangannya beliau hanya mengajar di surau dan pada tahun 1955 beliau berhasil mendirikan PPMTI di Batang Kabung, namun hal ini tidak terlepas dari partisipasi masyarakat.

Dari usaha yang dilakukan buya H. Salif Tuanku Sutan tampaklah bahwa beliau telah berhasil mengajak masyarakat untuk belajar agama. Dengan demikian PPMTI Batang Kabung semakin dikenal dengan ketokohan beliau, tidak hanya di kota Padang saja bahkan sampai keluar daerah seperti Sijunjung, Jambi, Riau dan masih banyak daerah lainnya. Dengan demikian sekolah pesantren yang didirikannya semakin diminati oleh masyarakat terbukti dengan semakin banyaknya jumlah santri yang ingin belajar di PPMTI.

penjelasan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh kepala sekolah Tsanawiyah dan Aliyah dan sekaligus Wakil Pimpinan Umum PPMTI Batang Kabung:

“Pada tahun ajaran 2011/2012 santri yang belajar di PPMTI Batang Kabung yang berasal dari berbagai daerah di Sumatera Barat

dan luar Sumatera Barat berjumlah sekitar 700 santri, bagi santri yang berasal dari luar daerah pada umumnya tinggal di asrama PPMTI Batang kabung dan mereka pada malam harinya di bimbing dan dibina oleh guru yang bertugas diasrama”.

Perjuangan buya H. Salif Tuanku sutan sebagai contoh teladan hendaknya bagi generasi muda, bahkan sampai usia tua masih terlintas semangat perjuangan dalam menegakkan ajaran Islam, dalam keadaan sakit-sakitan beliau masih mampu memberikan pelajaran yaitu mengajarkan kitab Al-Hikam dan Juahar Maknun. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Buya H. Idris Tuanku Mudo:

“Dua tahun menjelang buya meninggal dunia, beliau menyuruh saya untuk mengkopikan kitab al-hikam dan jauhar maknun menjadi besar untuk bisa dilihat dan diajarkan kepada murid marapulai kaji (kelas tujuh/halaqah) pada waktu itu”.

Beliau wafat pada tanggal 30 januari 1998 dalam usia 82 tahun, Saat terakhir hayat beliau menyampaikan agar generasi muda ini dapat melanjutkan perjuangan yang telah dirintisnya. Karena datang panggilan Illahi terhadap beliau maka sepatutnyalah para pejuang sekarang ini melanjutkan upaya Pendidikan Islam yang telah dibawanya dan juga bisa hendaknya memberantas kemungkaran yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Sesuai sabda Nabi :

عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه قال سمعت رسول الله صلى الله عليه و

سلم يقول من رأى منكم منكراً فليغيره بيده فإن لم يستطع فبلسانه فإن لم

يستطع فبقلبه وذلك أضعف الإيمان (رواه مسلم)

Artinya : Dari Abu sa'id al-kudri berkata : Saya mendengar Rasul bersabda “Barang siapa diantara kamu sekalian melihat kemungkaran maka hendaklah dia merubah degan

tagannya bila iya tidak mampu hendaklah ia merobah degan lisannya, jika ia tidak mampu maka hendaklah ia merubah degan hatinya, dan itu adalah selema-lemah iman.”

Oleh sebab itu sebagai seorang muslim haruslah bisa meyakini keimanan yang dianutnya dan bisa mencerminkan diri di tengah-tengah masyarakat, dan kegiatan pendidikan yang ditinggalkan oleh H. Salif Tuanku Sutan masih tetap dilanjutkan seperti biasa. Sebagai pelanjut perjuangan yang telah dirintis beliau maka ditunjuk tiga orang khalifah sebagai pemimpin untuk bekerja sama dalam mengelola pesantren tersebut. Khalifah yang telah ditunjuk (diamanatkan) oleh Buya H. Salif ini telah diresmikan setelah seratus hari beliau meninggal yaitu pada tanggal 9 Mei 1998. Ketiga orang pemimpin ini adalah :

- a. Buya Jamaris Tuanku Mudo (murid tertua beliau)
- b. Buya Idris Tunku Mudo (menantu beliau)
- c. Buya Mahyudin Salif Tuanku Sutan (anak beliau)

Dari kenyataan di atas dapat diketahui bagai mana usaha Buya H Salif Tuanku Sutan dalam pembinaan Pendidikan Islam serta keberhasilannya dalam membina masyarakat untuk belajar agama. Hal ini sebagai motivasi bagi Penulis dan juga bagi generasi berikutnya dalam meningkatkan nilai Islam dimasa mendatang.

2. Visi dan Misi Madrasah

Berdasarkan rumusan dari musyawarah kerja guru MTs TI batang Kabung, maka visinya adalah “DISIPLIN, BERILMU, BERIMAN, BERAKHLAK MULIA, DAN CINTA LINGKUNGAN ”

Untuk mewujudkan visi, MTsS TI Batang Kabung maka dirumuskan misi:

1. Menciptakan pembelajaran yang tepat waktu
2. Membentuk santri yang terampil dalam berpidato
3. Mengupayakan santri yang cinta al qur'an dan beramal shaleh
4. Mengupayakan santri yang santun kepada guru, orang tua, dan masyarakat
5. Mengusahakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan
6. Menciptakan lingkungan yang bersih dan asri

3. Kurikulum Madrasah

a. Pengembangan Kurikulum

Mulai tahun 2004/2005 menerapkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan mulai tahun 2006/2007 dan saat ini menggunakan kurikulum 2013 pondok pesantren menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam hal penyusunan kurikulum pondok pesantren menggunakan pedoman

kurikulum dari Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Agama, dan Kurikulum Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung

b. Pengembangan Kegiatan

Pengembangan kegiatan ini termasuk juga didalamnya kegiatan ekstra yang menunjang bagi kegiatan wajib. Ini adalah pendukung bagi tercapainya visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren diantaranya adalah:

- 1) Pembinaan Ibadah Santri
- 2) Pembinaan baca Al-Quran dan Bahasa Arab
- 3) Tahfizul Quran
- 4) Pembinaan dibidang olahraga
- 5) Pembinaan dibidang kesenian
- 6) Pembinaan dibidang Teknologi dan Informasi
- 7) Pramuka

4. Administrasi dan Personalia Madrasah

No	Nama Lengkap Personal	Jabatan
1	Irwanto, S.Pd	Kepala Madrasah
2	Feni Indra Nila, S.Pd	Guru Pelajaran Pondok/ Wakur Pondok
3	Mulyadi, S.Pd	Guru Pelajaran Pondok
4	Syahrial Masri, S.Pd.I	Guru Pelajaran Pondok
5	Ahmad Rusydi Amra	Guru Pelajaran Pondok

6	Taufik Annur, S.Pd	Guru Pelajaran Pondok
7	Ramadani Hakim	Guru Pelajaran Pondok
8	Rahmana Putra Emda, S.Pd.I	Guru Pelajaran Pondok
9	Dalmi, S.Pd	Guru Pelajaran Pondok
10	Fardiansyah Kamal	Guru Pelajaran Pondok
11	Mardion, S.Pd.I	Guru Pelajaran Pondok, Alqur'an Hadits
12	Ridwan Tk Bagindo	Guru Pelajaran Pondok
13	Agung Prayuda	Guru Pelajaran Pondok
14	Elvina Anggraini	Guru Pelajaran Pondok
15	Desi Meldanita, S.H.I	Guru Alqur'an Hadist, Fiqh
16	Yunailis, S.Pd.I	Guru SKI/ Kaur TU
17	Ilham Deni, S.S	Guru Bahasa Arab
18	Supriadi Ansyah Putra, S.Pd	Guru Bahasa Arab
19	Syarifah, S.Pd.I	Guru Fiqh, Akidah Akhlak/ Staf Wakur
20	Gusvaneli, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
21	Masridal, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia/ Wakil Humas
22	Misra Miharti, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
23	Lisa Desrimaliza, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia/ Staf TU
24	Rice Indri Milawati, S.Pd	Guru Umum
25	Afni Gustina, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
26	Vita Syafrianti, S.Pt	Guru Bahasa Inggris
27	Fitri Yanti, S.Pd.I	Guru Matematika/Wakil Saprass
28	Resti Ratna Sari, S.Pd	Guru Matematika
29	Yuni Artati, S.Pd	Guru Matematika
30	Firda Wati, S.Pd	Guru IPA, Prakarya, Kepala Labor
31	Shelchy Nice Octavia, S.Pd	Guru IPA
32	Najmiyatul Fajri, S.Pd	Guru IPA
33	Deby Yeriza, S.Pd	Guru IPA dan Prakarya
34	Esimardiani, S.Pd	Guru IPS
35	Fitria Susanti, S.Pd	Guru IPS dan PKN
36	Nasyiatul Aisyah, S.Pd	Guru IPS dan Senbud/ Wakil Kurikulum
37	Roslawati, S.Pd	Guru PKN
38	Reza Trinanda, S.Pd	Guru Seni Budaya
39	Nirwan Budiman, S.Pd	Guru Penjaskesres

40	Trisna Wati, S.Pd	Guru BK
41	Sutri Julni, S.Pd	Guru BK
42	Muhammad Shiddiq	Pembina Pramuka
43	Yetti Rahmaniati, S.Pd.I	Guru SKI, Quran Hadist
44	Nelli Yusni, S.Pd	Staf TU/ Guru SKI
45	Resti Amelia, S.Ag	Akidah Akhlak, Fiqih
46	Reni Mahniar, S.Pd.I	Guru SKI
47	Asmira	Bendahara
48	Mahandra, S. Th.I	Staf TU
49	Yulizarni	Petugas Kebersihan
50	Delviza	Keamanan
51	Rona Angriani SY, S.Psi	Staf TU
52	Rahmah, S.Pd	Perpustakaan

5. Sarana dan Prasarana Madrasah

No	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan
		Kondisi			
		Baik	Rusak		
1	Kursi Siswa	270	37	480	1
2	Meja Siswa	220	48	480	1
3	Loker Siswa	0	0	15	1
4	Kursi Guru Ruang Kelas	8	7	15	1
5	Meja Guru Ruang Kelas	10	5	15	1
6	Papan Tulis	6	9	15	1
7	Lemari Ruang Kelas	0	0	15	1
8	Komputer Labor	1	0	2	1
9	Alat Praga PAI	6	4	20	1
10	Alat Peraga IPA	2	8	20	1
11	Bola Sepak	1	6	15	1
12	Bola Voli	1	4	10	1

13	Bola Basket	1	3	10	1
14	Meja Pingpong	0	2	4	1
15	Lapangan Bola Kaki	0	1	1	1
16	Lapangan Bulu Tangkis	0	0	2	1
17	Lapangan Basket	0	1	1	1
18	Lapangan Bola Voli	0	0	1	1

6. Sarana prasarana pendukung lainnya

No	Jenis Sarpras	Jumlah sarpras menurut kondisi		Status Kepemilikan
		Baik	Rusak	
1	Laptop (diluar Labor)	6	2	1
2	Komputer (diluar Labor)	1	2	1
3	Printer	4	3	1
4	Televisi	2	0	1
5	Mesin Fotocopy	0	0	1
6	Mesin Fax	0	0	1
7	Mesin Scanner	2	0	1
8	LCD Proyektor	4	0	1
9	Layar (Screen)	1	1	1
10	Meja Guru & Pegawai	35	10	1
11	Kursi Guru & Pegawai	18	27	1
12	Lemari Arsip	3	2	1
13	Kotak Obat (P3K)	2	3	1
14	Brankas	0	0	1
15	Pengeras Suara	1	1	1
16	Washtafel (cuci Tangan)	4	2	1

7. Rincian Data Ruang Kelas

Nama Ruang Kelas	Jenis Lantai	Status kepemilikan	Status penggunaan	Kondisi bangunan	Tahun Dibangun	Ukuran Ruang Kelas	
						Panjang	Lebar
Kelas 7.A	Semen	1	1	1	2002	8	7
Kelas 7.B	Semen	1	1	1	2002	8	7
Kelas 7.C	Keramik	1	1	2	2011	8	8
Kelas 7.D	Keramik	1	1	4	2011	6	5
Kelas 8.A	Semen	1	1	4	1995	8	8
Kelas 8.B	Semen	1	1	4	1995	8	8
Kelas 8.C	Semen	1	1	4	1995	8	7
Kelas 8.D	Semen	1	1	1	2002	8	6
Kelas 8.E	Keramik	1	1	1	2011	8	6
Kelas 9.A	Keramik	1	1	2	2011	8	7
Kelas 9.B	Keramik	1	1	2	2011	8	7
Kelas 9.C	Keramik	1	1	1	2011	8	6
Kelas 9.D	Keramik	1	1	1	2011	8	6

B. Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk metode *sam'iyah syafawiyah* dalam pembelajaran *mufradat* Bahasa Arab siswa di kelas VIII D

- a. Alasan penggunaan metode *sam'iyah syafawiyah* dalam pembelajaran Bahasa Arab

Penelitian tentang metode *sam'iyah syafawiyah* dalam kalam pembelajaran mengungkapkan bahwa metode *sam'iyah syafawiyah* disesuaikan dengan kebiasaan yang dialami siswa. Metode *sam'iyah syafawiyah* merupakan salah satu metode untuk

mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai metode yang dianggap tepat dalam mengajarkan keterampilan berbahasa, metode *sam'iyah syafawiyah* tidak hanya digunakan dalam pengajaran bahasa Arab, tetapi juga pembelajaran bahasa apapun metode ini selalu menjadi pilihan.

Dikatakan demikian karena metode *sam'iyah syafawiyah* memiliki kekhususan penggunaan dan penerapannya berorientasi pada ukuran keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara sebagai salah satu dari empat keterampilan yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa seringkali terhambat pencapaiannya karena kesalahan dalam memilih metode. Pemilihan metode *sam'iyah syafawiyah* untuk pembelajaran bahasa Arab dinilai tepat karena kondisi siswa di Indonesia yang belum terbiasa dengan pengucapan bahasa Arab.⁴²

Sesuai dengan observasi awal peneliti lakukan terhadap Bahasa Arab Dalam proses pembelajaran di MTsS TI Batang Kabung, masih ada siswa yang masih kurang dalam keterampilan mengucapkan bahasa Arab, Namun metode yang digunakan guru sudah tepat dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi, peneliti menawarkan penggunaan metode *sam'iyah syafawiyah* kepada guru untuk mengubah kebiasaan peserta didik yang tidak terbiasa

⁴²Aprianto. Mahyudin Ritonga. Yoni Marlius. Raihan Nusyur. 2020. The Influence of Using Audio-Lingual Method on Students' Speaking Skill in Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyyah, *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, Vol. 3, No. 2. pp. 147-160

berbahasa Arab menjadi kebiasaan dalam proses pembelajaran.

sam'iyah syafawiyah (Audio-lingual) adalah cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan pada apa yang telah dipelajari siswa untuk memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan berarti sesuatu yang selalu diulang-ulang, tetapi bagaimanapun juga, antara situasi belajar pertama dan situasi belajar yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilan siswa. Jika situasi belajar mempersonalisasikan kondisi sehingga menuntut respons yang berubah, keterampilan akan lebih disempurnakan. Dari penjelasan di atas, metode *sam'iyah syafawiyah* dapat dianggap tepat untuk mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Arab. Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling kompleks dan rumit, kompleks dan rumit karena berbicara membutuhkan beberapa persyaratan kebahasaan yang harus diperhatikan oleh penutur. Ketika siswa dapat menguasai istilah-istilah kebahasaan ini, maka siswa tersebut dapat dikatakan memiliki keterampilan berbicara.

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi tujuan pembelajaran adalah penerapan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang biasa yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas VIII D metode *sam'iyah syafawiyah* pada maharah istima'. Pada maharah *qira'ah* biasanya memakai metode *cooperative learning* atau memakai metode diskusi

kelompok, akan tetapi metode pembelajaran tersebut harus di sesuaikan dengan kondisi siswa dan materi pelajarannya agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, ibu Ilham Deni, S.S sebagai guru mata pelajaran Bahasa Arab biasanya menerapkan metode pembelajaran *sam'iyah syafawiyah*. Seperti yang telah beliau sampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

“Salah satu metode yang saya gunakan adalah metode *sam'iyah syafawiyah* pada maharah *istima'* yang mana metode ini lebih banyak mendengarkan dan melafazkan. Itu yang paling sering digunakan. Akan tetapi pada maharah *qira'ah* biasanya memakai metode *cooperative learning* atau memakai metode diskusi kelompok.”⁴³

Dalam menerapkan metode ini, tentunya seorang pengajar memiliki beberapa hal yang menjadi latar belakang dalam pemilihan metode pembelajaran. Seperti halnya dalam pemilihan metode *sam'iyah syafawiyah*, pengajar Bahasa Arab kelas VIII D ini memiliki alasan tertentu atas penerapan metode tersebut. Seperti yang beliau katakan sebagai berikut:

“Kalau dalam menerapkan metode *sam'iyah syafawiyah* di kelas VIII D tidak begitu terkendala, karena rata-rata siswa dapat mengikuti dengan baik. Karena dalam metode ini siswa dituntut untuk lebih memperhatikan pelajaran, terkadang saya menggunakan trik atau ketegasan tertentu sesuai dengan kondisi kelasnya. Saya bisa saja menunjuk siswa secara tiba-tiba dan biasanya siswa yang bikin ulah atau ribut langsung saya tunjuk untuk membaca, mengulang pelafalan, mengartikan atau menulis di depan papan tulis.”⁴⁴

⁴³Wawancara dengan ibu Ilham Deni, S.S (Guru Bahasa Arab) pada hari Rabu, 23 Februari 2022 pukul 12.11.

⁴⁴Wawancara dengan ibu Ilham Deni, S.S (Guru Bahasa Arab) pada hari Rabu, 23 Februari 2022 pukul 12.11.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh salah seorang siswi kelas VIII D, yang mengatakan bahwa dalam penerapan metode ini biasanya pengajar Bahasa Arab sering menggunakan disiplin tertentu untuk mengendalikan suasana kelas yang ribut dan tidak kondusif. Seperti yang dikatakan Ghina Syukriyyah Husna sebagai berikut:

“Kalau menurut saya, cara mengajarnya sudah benar. Mungkin masih ada teman-teman yang terkadang ribut dan tidak mau mengulang yang diucapkan guru, akan tetapi bagi saya sendiri metode ini cukup simple karena lebih sering diulang-ulang dengan membaca dan menirukan ucapan guru. Ya mungkin karena ini memang bagian dari metode ini, jadi menurut saya Guru dalam menerapkan metode ini sudah baik dalam mengajarnya”.⁴⁵

Namun, berbeda dengan yang dikatakan oleh siswa yang lain. Menurutnya, dengan diterapkannya disiplin belajar dalam penerapan metode *sam'iyah Syafawiyah* pada awalnya memanglah membuat siswa menjadi tegang dan merasa terpaksa harus memperhatikan pelajaran. Akan tetapi hal tersebut menjadi kebiasaan yang baik dan mempengaruhi pemahaman saya ataupun siswa yang lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh seorang siswa yang bernama Fiki Nasrul Pratama sebagai berikut:

“Sebelumnya saya merasa bosan setiap belajar Bahasa Arab sehingga saya tidak memperhatikan guru yang mengajar. Tapi semenjak guru menggunakan metode *sam'iyah syafawiyah* ini saya lebih memperhatikan guru karena kita dituntut untuk

⁴⁵Wawancara dengan Ghina Syukriyyah Husna (siswi kelas VIII D) pada hari Kamis, 24 Februari 2022 pukul 11.25.

aktif, apalagi guru yang mengajar Bahasa Arab disiplin kali sehingga saya agak tegang. Terus akhirnya saya terpaksa untuk memperhatikan guru sehingga sekarang keterpaksaan itu menjadi terbiasa untuk memperhatikan”.⁴⁶

Dari hasil wawancara di atas selaras dengan pengamatan yang peneliti temukan yakni guru Bahasa Arab menggunakan metode *sam'iyah syafawiyah* dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya *mufradat*.⁴⁷ beberapa hal yang menjadi latar belakang diterapkan metode *Sam'iyah Syafawiyah*, salah satunya adalah karena kondisi siswa di kelas menjadi kurang kondusif. Akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal, guru Bahasa Arab kelas VIII D memilih metode ini karena memang dianggap paling tepat dalam pembelajaran *mufradat* dan metode ini sangat cocok untuk pembelajaran *mufradat* karena metode ini memadukan ketegasan dan disiplin belajar tertentu agar siswa lebih fokus terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru dan mengurangi tingkat keributan di kelas. Sehingga keadaan kelas menjadi lebih kondusif.

- b. Jumlah *mufradat* yang diajarkan dan mampu dihafal atau dikuasai siswa dalam satu pertemuan dengan menggunakan metode *Sam'iyah Syafawiyah*

⁴⁶ Wawancara dengan Fiki Nasrul Pratama (Siswa kelas VIII D) pada hari Kamis, 24 Februari 2022 pukul 11.25.

⁴⁷ Observasi, Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab, pada hari Kamis, 24 Februari 2022 pukul 10. 15.

Dalam mengajarkan *mufradat* hendaknya mempertimbangkan metode yang sesuai dalam pembelajarannya agar peserta didik mudah dalam penguasaan *mufradat* tersebut. Dalam pembelajaran *mufradat* diawali dengan memberikan materi *mufradat* yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang berupa kata dasar. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat menyusun kalimat yang sempurna sehingga terus bertambah dan berkembang kemampuannya dalam menguasai serta mudah dalam menghafal *mufradat*.

Dalam menggunakan metode *Sam'iyah Syafawiyah* siswa mampu menghafal beberapa *mufradat*, oleh karena itu, ibu Ilham Deni, S.S sebagai guru Bahasa Arab memberikan tugas kepada peserta didik untuk menghafal beberapa *mufradat* agar mudah dalam berkomunikasi Bahasa Arab, setiap siswa mampu menghafal 10-15 *mufradat* dalam satu pertemuan pembelajaran. Seperti yang beliau katakan dalam wawancara sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran *mufradat* ini saya memberi tugas kepada peserta didik untuk dapat menghafalnya dan rata-rata peserta didik mampu menghafal 10-15 *mufradat* dalam satu pertemuan pembelajaran.”⁴⁸

Dari hasil wawancara tersebut selaras dengan pengamatan yang peneliti lakukan yakni dengan menggunakan metode *sam'iyah syafawiyah* dapat meningkatkan penghafalan peserta

⁴⁸Wawancara dengan Ibu Ilham Deni, S.S (Guru Bahasa Arab) pada hari Rabu, 23 Februari 2022 pukul 12.50.

didik.⁴⁹ peneliti dapat menemukan beberapa cara guru dalam meningkatkan penghafalan *mufradat* peserta didik yaitu dengan memberikan kosa kata yang dasar-dasar terlebih dahulu yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari akan tetapi sesuai dengan materi pembelajaran sehingga siswa mudah dalam menghafal dan rata-rata jumlah *mufradat* yang dihafal peserta didik dalam satu kali pertemuan adalah 10-15 *mufradat*.

Penulis menyarankan agar pendidik bukan hanya mengajarkan siswa untuk menghafal *mufradat* akan tetapi juga mengajarkan siswa untuk menghafal Al-Qur'an karena sangat berpengaruh pada pemahaman Bahasa Arab siswa. Penelitian ini telah berhasil diteliti oleh peneliti yang berjudul "Korelasi Tsiqah Tahfidz Al-Qur'an dengan Maharah Al-Lughah Al-'Arabiyyah Mustawa Tsalits Ma'had Az-Zubair Bin Al-Awwam" yang mana penelitian ini didasarkan pada kurangnya motivasi siswa dalam menambahkan menghafal dan memelihara penghafalan, meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa menghafal Al-Qur'an memiliki pengaruh pada pemahaman siswa. Temuan penelitian ini adalah bahwa ada hubungan yang signifikan antara tsiqah Tahfidz Al-Qur'an dengan Maharah Al-Lughah Al-'Arabiyyah.⁵⁰

⁴⁹Observasi, Pengamatan terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab, pada hari kamis, 24 Februari 2022 pukul 10.15.

⁵⁰Reni Fauziah. Mahyudin Ritonga. Fitri Alrasi. (2020). Korelasi Tsiqah Tahfidz al-Qur'an dengan Maharah al-Lughah al-'Arabiyyah Mustawa Tsalits Ma'had az-Zubair bin al-Awwam. El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA, Vol.19, No.1. pp. 25-36

2. Implementasi metode *Sam'iyah Syafawiyah* dalam pembelajaran *mufradat* di kelas VIII D

a. Implementasi metode *sam;iyyah Syafawiyah* dalam pembelajaran *mufradat*

Metode *Sam'iyah Syafawiyah* merupakan sebuah prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran *istima'* yang telah ditetapkan. Di dalam pembelajaran, metode ini memerlukan langkah-langkah dalam penerapannya yaitu dengan menyajikan beberapa *mufradat*, dengan cara guru membacanya berulang kali, dan pelajar menyimak tanpa melihat teks, kemudian peniruan dan penghafalan *mufradat* dengan teknik meniruan bacaan guru per *mufradat* secara berurutan. Seperti yang dikatakan Ibu Ilham Deni, S.S sebagai berikut:

“Dalam penerapan pembelajaran *mufradat* ini saya terlebih dahulu melafazkan atau memperkenalkan kosa kata baru, sementara siswa menyimak, selanjutnya saya melafazkan bacaan dan siswa mengulangnya kembali.”⁵¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *sam'iyah syafawiyah* sangat cocok dalam pembelajaran *mufradat* akan tetapi dalam penerapannya harus sesuai dengan langkah-langkah metode tersebut agar siswa lebih mudah dalam memahami dan semangat dalam belajar.

b. Keunggulan dan kekurangan metode *sam'iyah syafawiyah*

Seperti yang telah dibahas pada kajian sebelumnya,

⁵¹Wawancara dengan Ibu Ilham Deni, S.S (Guru Bahasa Arab) pada hari Rabu, 23 Februari 2022 pukul 12. 58.

Bahasa Arab sendiri memiliki empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.⁵² Dalam penerapan metode *sam'iyah Syafawiyah* tentunya memiliki keunggulan dan kekurangan tersendiri yang menjadi latar belakang diterapkannya metode tersebut. Keunggulan dan kekurangan metode tersebut ternyata ada hubungannya dengan keterampilan Bahasa Arab. Seperti yang disampaikan Ibu Ilham Deni, S.S sebagai berikut:

“Metode yang saya gunakan ini memiliki kelebihan yang mana pelafalan siswa menjadi lebih tepat, karena sering diulang-ulang dalam pelafalannya dan ini merupakan ciri khas dari metode tersebut adapun kekurangannya adalah siswa hanya ketergantungan untuk menirukan saja.”⁵³

Namun berbeda dengan yang dikatakan oleh seorang siswi yang bernama Ghina Syukriyyah Husna, ia mengatakan bahwa metode ini mempermudah dalam memahami materi pembelajaran bahkan ia mengatakan hampir tidak menemui kekurangan. Karena menurut kekurangannya terdapat pada dirinya sendiri yang kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi saat dijelaskan sehingga saya kurang dalam membaca maupun pelafalan Bahasa Arab. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswi kelas VIII D yang bernama Ghina Syukriyyah Husna sebagai berikut:

⁵² Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 149-178.

⁵³ Wawancara dengan Ibu Ilham Deni, S.S (Guru Bahasa Arab) pada hari Rabu, 23 Februari 2022 pukul 12.58.

“Menurut saya kelebihan metode ini mempermudah kita dalam memahami materi pembelajaran. Kalau kekurangannya hampir tidak ada, mungkin kekurangannya ada pada diri saya sendiri. Yang apabila tiba-tiba ditunjuk untuk membaca Bahasa Arab saya suka kaget terlebih dahulu sehingga saya tidak tau apa yang akan saya baca.”⁵⁴

Hasil wawancara terkait keunggulan dan kelebihan metode ini pun menemukan perbedaan pula antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Siswa ini mengatakan bahwa metode ini atau cara mengajar dan ciri khasnya dengan pengulangan tersebut justru membuat materi pelajaran yang diajarkan semakin jelas sehingga bacaan saya tepat dalam pengucapan maupun pelafalan Bahasa Tersebut. Akan tetapi kekurangan metode ini saya rasa hanya karena keterbatasan waktu dalam pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh salah satu siswi kelas VIII D yang bernama Dina Khairina dalam wawancara sebagai berikut:

“Berdasarkan proses pembelajaran yang saya lakukan selama ini saya merasa keunggulan dari metode ini adalah bertambahnya kosa kata saya karena setiap pertemuan selalu mengulang *mufradat* sebelum memasuki kosa kata Bahasa Arab yang baru dan cara membimbingnya jelas satu persatu diperintahkan untuk menirukan, membaca dan menulis. Kekurangannya hanya keterbatasan waktu jadi kurang maksimal.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat mengambil beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam menggunakan metode *sam'iyah syafawiyah* tersebut karena

⁵⁴ Wawancara dengan Ghina Syukkriyyah Husna (Siswa kelas VIII D) pada hari Kamis, 24 Februari 2022 pukul 11:25.

⁵⁵ Wawancara dengan Dina Khairina (siswi kelas VIII D) pada hari Kamis, 24 Februari 2022 pukul 12:58.

mempertimbangkan dari keunggulan dan kekurangan dari metode tersebut. Dalam wawancara ini peneliti telah mewawancarai beberapa siswa dan setiap pendapat siswa bervariasi atau berbeda-beda. Akan tetapi hal ini wajar karena dalam proses belajar mengajar setiap siswa memiliki pemahaman dan daya tangkap yang berbeda-beda. Sehingga kelebihan dan kekurangan dalam metode yang dirasakan oleh setiap siswa pasti berbeda-beda juga.

c. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *sam'iyah syafawiyah* khususnya pembelajaran *mufradat*

Dalam mengajar pelajaran Bahasa Arab di kelas VIII D, pendidik harus lebih kreatif dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran. Di sekolah peserta didik bukan hanya mempelajari pelajaran umum saja seperti pelajaran Bahasa Arab akan tetapi juga mempelajari pelajaran kitab kuning di pondok. Namun hal itu tidak membuat semua siswa fasih dalam pengucapannya Bahasa Arab karena daya tangkap siswa berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Beberapa anak mungkin masih terbata-bata dalam membacanya. Sehingga pengajar harus lebih sabar dan telaten dalam mengajar. Meskipun banyak peserta didik yang cukup antusias dalam pembelajaran Bahasa Arab. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Arab:

“Peserta didik dalam belajar Bahasa Arab di kelas VIII D cukup antusias akan tetapi masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan pembelajaran karena tidak semua siswa yang minat dalam pembelajaran Bahasa Arab sehingga kurang dalam pelafalan atau membaca Bahasa Arab. Dan kendala tersebut akan diatasi dengan mendisiplinkan peserta didik tersebut agar lebih memperhatikan pembelajaran karena peserta didik juga diajarkan pelajaran pondok seperti tafsir, kitab kuning dan lainnya yang dapat menambah kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab.”⁵⁶

Dalam hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa keadaan siswa, minat dan kondisi lingkungan kelas juga berpengaruh terhadap kelancaran dalam menerapkan metode pembelajaran di kelas. Mengetahui bahwa latar belakang siswa yang berbeda-beda. Oleh karena itu diperlukan perhatian khusus terhadap siswa yang kurang dalam pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode ini agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

3. Dampak metode *sam'iyah syafawiyah* dalam pembelajaran *mufradat* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi Bahasa Arab

Pelajaran Bahasa Arab bukanlah pembelajaran yang mudah. Perlu diadakan pengulangan dalam setiap harinya untuk dapat memahaminya dengan baik. Karena Bahasa Arab bukanlah bahasa ibu yang sudah dikenal sejak lahir, melainkan bahasa asing yang harus dipelajari terutama di madrasah.

Untuk memahami Bahasa Arab, sangat diperlukan metode

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Ilham Deni, S.S (Guru Bahasa Arab) pada hari Rabu, 23 Februari 2022 pukul 12.58.

khusus yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Seperti contohnya metode *sam'iyah syafawiyah* yang lebih banyak melibatkan pendengaran, pengucapan dan penulisan. Sehingga siswa dituntut untuk aktif dalam setiap pembelajarannya.

a. Dampak terhadap kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan komunikasi Bahasa Arab

Seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, metode *sam'iyah syafawiyah* atau yang sering disebut *audiolingual method* ini lebih efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dikarenakan pelajaran Bahasa Arab merupakan pelajaran yang tidak mudah untuk dipahami oleh siswa hanya dengan membaca saja, melainkan siswa harus benar-benar mendengarkan dan melafalkan Bahasa Arab secara berulang-ulang. Seperti yang telah disampaikan oleh ibu Ilham Deni, S.S sebagai berikut:

”Alasannya karena pembelajaran Bahasa Arab adalah pembelajaran yang tidak mudah untuk dipahami oleh siswa dengan hanya membaca saja, melainkan siswa harus benar-benar mendengarkan dan sering-sering mengucapkan lafaz Bahasa Arab. Yang jelas guru dalam mengajar siswa kelas VIII D dengan menggunakan metode *sam'iyah syafawiyah* cukup efektif dalam memahami materi Bahasa Arab, khususnya pada pembelajaran *mufradat*.”⁵⁷

Metode ini juga dipandang lebih efektif dalam meningkatkan komunikasi Bahasa Arab siswa, maka guru lebih sering menggunakan metode ini dibandingkan dengan metode

⁵⁷Wawancara dengan Ibu Ilham Deni, S.S (Guru Bahasa Arab) pada hari Kamis 24 Februari 2022 pukul 12.26.

lainnya. Ibu Ilham Deni, S.S mengatakan bahwa:

“menurut saya menggunakan metode *sam’iyyah syafawiyah* dalam mengajarkan materi Bahasa Arab dengan menggunakan metode ini lebih efektif dibandingkan yang lainnya karena dalam proses belajar siswa paham dengan materi yang saya ajarkan dan sangat antusias dalam mengulang bacaan yang saya ucapkan dan semua siswa menjadi aktif di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi Bahasa Arab siswa kelas VIII D tersebut. Namun ada sebagian siswa yang kurang paham dengan pelajaran, hal tersebut terjadi dari latar belakang siswa itu sendiri karena kurang memperhatikan saya dalam menerangkan pelajaran.”⁵⁸

Beliau juga mengatakan bahwa metode ini cukup relevan dengan kondisi siswa untuk diterapkan di dalam pembelajaran Bahasa Arab. Sehingga metode ini lebih sering digunakan dibanding dengan metode yang lainnya. Akan tetapi, penerapan metode pembelajaran tentunya harus disesuaikan dengan beberapa faktor yang lainnya. Seperti materi pelajaran, kondisi siswa dan lingkungan kelas. Seperti yang beliau katakan sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran Bahasa Arab saya menggunakan metode *sam’iyyah syafawiyah* khususnya pada pembelajaran mufradat. Tapi semuanya tetap menyesuaikan materi pelajaran dan kondisi siswa.”⁵⁹

Oleh karena itu, dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode inilah yang sangat cocok dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII D karena materi Bahasa Arab memang sangat perlu

⁵⁸Wawancara dengan Ibu Ilham Deni, S.S (Guru Bahasa Arab) pada hari Kamis, 24 Februari 2022 pukul 12.26.

⁵⁹Wawancara dengan Ibu Ilham Deni, S.S (Guru Bahasa Arab) pada hari Kamis, 24 Februari 2022 pukul 12.26.

pelafalan kosa kata Bahasa Arab yang diulang-ulang. Bahkan sedikit demi sedikit harus bisa diterapkan dalam percakapan sehari-hari.

- b. Faktor-faktor yang dalam penerapan metode *sam'iyah syafawiyah* untuk meningkatkan komunikasi Bahasa Arab siswa

Mengajar mata pelajaran Bahasa Arab bukanlah yang mudah dilakukan, karena tidak semua peserta didik menyukai pelajaran Bahasa Arab. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa Bahasa Arab sendiri bukanlah bahasa ibu seperti bahasa Indonesia yang sudah diajarkan sejak masih kecil. Berbeda dengan bahasa Indonesia, Bahasa Arab hanya dipandang sebagai mata pelajaran semata yang hanya dipelajari di sekolah, sehingga minat peserta didik terhadap pelajaran Bahasa Arab sangatlah kurang. Disinilah pendidik atau pengajar Bahasa Arab diuji untuk bisa mengajarkan Bahasa Arab sehingga menjadi mata pelajaran yang cukup diminati dan disukai oleh peserta didik.

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman. diantaranya adalah tujuan, pendidik, peserta didik, kegiatan, bahan dan alat evaluasi dan suasana evaluasi.⁶⁰ Semuanya harus saling berkaitan dan dilaksanakan secara maksimal agar dapat meningkatkan komunikasi siswa. Jika salah satu faktor tidak dapat berjalan

⁶⁰Syaifu I Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 124-129.

maksimal, maka peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi pun tidak akan tercapai dengan maksimal. Seperti contohnya, dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tujuan pembelajaran sudah dirancang dengan matang, siswa siap menerima materi yang akan diajarkan dan guru siap menyampaikan materinya. Akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat beberapa faktor yang menghambat seperti contohnya kondisi kelas yang tidak kondusif karena siswa yang mulai bosan dengan metode pembelajaran yang monoton. Hal tersebut tentunya menjadi salah satu faktor penghambat, sehingga siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan.

Oleh karena itu pendidik harus dapat lebih selektif dalam menentukan metode pembelajaran salah satunya dengan pembelajaran *sam'iyah syafawiyah*. Metode pembelajaran inilah yang dipilih oleh Ibu Ilham Deni, S.S dalam penerapan pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII D.

Ibu ilham deni, S.S mengatakan bahwa ciri khas dari metode *sam'iyah Syafawiyah* adalah pengulangan pelafalan dan mendengarkan seksama. Oleh karena itu metode ini dipandang cukup efektif untuk diterapkan. Sehingga dapat memberikan dampak yang cukup baik dalam meningkatkan komunikasi Bahasa Arab siswa siswa terhadap materi Bahasa Arab yang

disampaikan. Seperti yang disampaikan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Dampak dari penerapan metode ini yang saya amati yaitu siswa dapat dengan jelas melafalkan Bahasa Arab, sehingga dengan pengulangan pelafalan tersebut akan mempermudah siswa dalam memahami materi agar dapat meningkatkan kemampuan komunikasi Bahasa Arab dan mudah dalam menghafalkan pelajaran atau materi baru.”⁶¹

Hal senada juga dikatakan oleh salah seorang siswa kelas VIII D yang mengatakan pembelajaran Bahasa Arab dengan metode *sam'iyah syafawiyah* ini justru mempermudah siswa dalam memahami dikarenakan penerapannya yang berulang-ulang. Seperti yang telah dikatakan oleh siswi kelas VIII D yang bernama Dina Khairina sebagai berikut:

“Karena kita diajarkan setiap orang untuk membaca jadi saya lebih paham dengan metode tersebut. Kalau diri saya, jika ada suatu kata itu diulang-ulang setiap hari pasti hafal dan paham.”⁶²

Namun, Dina Khairina juga menyampaikan bahwa salah satu kekurangan dalam penerapan metode ini adalah karena materi pelajaran sudah dilanjutkan sedangkan beberapa siswa ada yang belum memahami. Akan tetapi dia dapat memahami, mungkin kemampuan pemahaman setiap anak berbeda-beda sehingga materi harus tetap dilanjutkan meskipun salah satu anak belum dapat menguasainya. Seperti yang dikatakan dalam wawancara sebagai berikut:

⁶¹Wawancara dengan Ibu Ilham Deni, S.S (Guru Bahasa Arab) pada hari Jum'at, 25 Februari 2022 pukul 10.05.

⁶²Wawancara dengan Dina Khairina (siswi kelas VIII D) pada hari Kamis, 24 Februari 2022 pukul 12.58.

“Sebenarnya metodenya mempermudah dalam memahami Bahasa Arab, apalagi jika sering diucapkan jadi lebih mudah pahamnya. Tetapi daya tangkapku agak rendah, apalagi kalau kelas ramai jadi lebih susah untuk mengerti sama materi yang sudah diajarkan. Dan pertemuan selanjutnya materi sudah dilanjutkan ke judul berikutnya.”⁶³

Dalam wawancara tersebut, dapat diambil beberapa hal penting bahwa pembelajaran Bahasa Arab dengan menerapkan metode *sam'iyah syafawiyah* cukup efektif untuk kelas VIII D dengan mempertimbangkan materi pelajaran, latar belakang siswa, kondisi siswa bahkan kondisi lingkungan kelas. Hal tersebut sangatlah berkesinambungan dalam mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Arab.

c. Kendala dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII D

Salah satu kendala siswa dalam belajar bahasa Arab adalah kurangnya kosa kata. Siswa yang memiliki hafalan kosa kata akan lebih cepat dalam mempelajari pelajaran bahasa Arab. Salah satu model pembelajaran dalam pengajaran kosakata adalah dengan menggunakan model tebak kata. Media yang digunakan dalam mempelajari *mufradat*/ kosa kata harus mudah, menarik dan efisien untuk digunakan. Pendidik diminta kreatif dalam menyajikan media yang digunakan peserta didik. *Software* teka-teki silang merupakan aplikasi yang dapat digunakan dalam pembuatan media pembelajaran kosakata. Aplikasi ini dapat membantu para pendidik dalam membuat teka-teki silang dan tebak kata secara otomatis,

⁶³Wawancara dengan Dina Khairina (siswi kelas VIII D) pada hari Kamis, 24 Februari 2022 pukul 12.58.

sehingga pembuatan media pembelajaran kosakata tidak memakan waktu yang lama dan berpikir keras karena dibuat secara manual. Aplikasi ini dapat secara otomatis menyusun kata-kata yang sesuai dengan pertanyaan dan jawaban yang diberikan oleh pendidik. Media potong lintang atau tebak kata, tidak hanya dapat digunakan pada saat pelajaran bahasa Arab berlangsung di kelas tetapi dapat dilakukan secara mandiri oleh siswa. Bagi pendidik membuat variasi dalam penyajian bentuk pertanyaan merupakan hal yang harus diperhatikan, agar siswa menjadi tertarik dan merasa senang menggunakan media ini.⁶⁴

Dalam pembelajaran Bahasa Arab pendidik juga bisa menggunakan media power point karena akan meningkatkan minat belajar siswa dan meningkatkan semangat siswa dalam belajar agar siswa tidak bosan dalam belajar, menggunakan media ini telah berhasil diteliti oleh beberapa peneliti, salah satunya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa” yang mana penelitian ini untuk mengetahui minat belajar Bahasa Arab siswa yang dilatar belakangi oleh rendahnya minat dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar

⁶⁴Fitria Sartika, Mahyudin Ritonga, Ta'tsir Isti'mal al-Wasa'il al-Sam'iyah al-Bashariyyah 'ala Nata'ij Ta'lim Mufradat al-Lughah al-“Arabiyyah Lil Fashl al-Rabi' fi al-Madrasah al-Ibtida'iyah al-Islamiyyah al-Hukumiyyah Parambahan Lamposi Payakumbuh, Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, Vol.4, No.2, (2020), pp.144-154.

Bahasa Arab.⁶⁵

Dalam penerapan metode pembelajaran tentunya setiap mengajar menemui beberapa kendala yang dapat menghambat jalannya proses pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai secara maksimal. Contohnya saja seperti yang terjadi di kelas VIII D MTsS TI Batang Kabung, kendala yang ditemui diantaranya dari latar belakang siswa karena daya tangkap siswa yang berbeda-beda.

Kendala yang disampaikan oleh siswa yang bernama Fiki Nasrul Pratama, dia menyatakan bahwa kendala yang dia temui adalah kurangnya daya tangkap dalam memahami pembelajaran Bahasa Arab akan tetapi setelah menggunakan metode *sam'iyah syafawiyah* dapat membuat peserta didik lebih paham karena metode ini membuat siswa lebih aktif karena harus menyimak dan mengulang yang diucapkan guru. Seperti yang dikatakan sebagai berikut:

“kendalanya bagi saya pribadi yaitu masih susah membaca tulisan Bahasa Arab. Jadi untuk memahami kadang masih kurang meskipun penerapan metodenya sudah baik, karena kurangnya daya tangkap saya dalam pembelajaran Bahasa Arab ini tapi kalau disuruh menirukan saya bisa lancar”.⁶⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam setiap penerapan metode

⁶⁵Elvia Susanti, Mahyudin Ritonga, Bambang, Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa, *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 4, No.1, (2020), pp. 179-192.

⁶⁶Wawancara dengan Fiki Nasrul Pratama (siswa kelas VIII D) pada hari Jum'at, 25 Februari 2022 pukul 10.05.

pembelajaran tentunya ada kendala atau hambatan dalam pelaksanaannya. Kendala yang terjadi bisa dari dikarenakan oleh beberapa faktor. Baik dari faktor pemilihan metode maupun media pembelajaran yang kurang tepat, faktor pengajarannya atau faktor peserta didiknya. Untuk mengatasi metode tersebut tentunya pendidik harus bisa menyesuaikan metode yang pas dengan materi pembelajaran dan paham dengan kondisi peserta didik. Seperti halnya yang terjadi di MTsS TI Batang Kabung, untuk mengatasi latar belakang siswa yang kurang dalam pembelajaran Bahasa Arab baik itu daya tangkapnya dalam memahami materi pelajaran maka sekolah juga ada pelajaran pondok seperti pelajaran tafsir, sharaf dan kitab kuning. Untuk mengatasi lingkungan kelas yang sulit dikendalikan, pengajar Bahasa Arab mengatasinya dengan menerapkan metode *sam'iyah syafawiyah* dan dipadukan dengan disiplin belajar tertentu. Pendidik juga dapat mengatasi kendala tersebut dengan menggunakan media yang kreatif dan tepat, salah satunya menggunakan media *Software* teka-teki silang dan powerpoint.

Oleh karena itu, biasanya dalam setiap pembelajaran selalu diadakan evaluasi dalam rangka bahan perbaikan untuk kedepannya. Supaya pembelajaran yang akan datang dapat lebih baik dari sebelumnya, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam bab sebelumnya tentang bentuk metode *sam'iyah syafawiyah* dalam pembelajaran *mufradat*, implementasi metode *sam'iyah syafawiyah* dalam pembelajaran *mufradat* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi Bahasa Arab dan dampak metode *sam'iyah syafawiyah* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi Bahasa Arab siswa kelas VIII D, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk metode yang sering digunakan guru Bahasa Arab di kelas VIII D adalah metode *sam'iyah syafawiyah* pada maharah *istima'* yang mana metode ini lebih banyak mendengarkan dan melafazkan setelah itu siswa mengulang-ulang kembali, metode ini sudah diperkenalkan kepada guru Bahasa Arab sejak lama dan dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya pembelajaran *mufradat* pada maharah *istima'* memang lebih tepat menggunakan metode *sam'iyah syafawiyah*. Karena metode ini mengharuskan peserta didik untuk lebih aktif karena harus menyimak dan mengulang yang diucapkan peserta didik namun terdapat juga kendala dalam metode ini karena tingkat kephahaman peserta didik yang berbeda-beda sehingga seorang guru harus sabar dan menerapkan disiplin belajar serta mengadakan evaluasi dalam rangka

bahan perbaikan untuk kedepannya sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal. akan tetapi pada maharah qira'ah pengajar memakai metode *cooperative learning* atau metode diskusi kelompok.

2. Implementasi metode *sam'iyah syafawiyah* di kelas VIII D, pengajar Bahasa Arab menggunakan disiplin belajar tertentu untuk mengendalikan kelas yang terkadang kurang kondusif. Sehingga pembelajaran di kelas menjadi cukup menarik dan lebih terfokus. Dalam penerapannya, pengajar membimbing setiap anak untuk membaca, menulis dan menirukan materi yang diajarkan oleh guru dan dipilih secara acak melihat dari kondisi kelas. Metode *sam'iyah syafawiyah* memiliki keunggulan dan kekurangan yang menjadi salah satu pertimbangan pendidik untuk menerapkannya dalam mata pelajaran Bahasa Arab. Salah satu keunggulannya adalah siswa akan terbiasa dalam melafalkan Bahasa Arab secara berulang-ulang dan kekurangannya adalah siswa akan ketergantungan untuk selalu menirukan guru. Dalam metode inipun ditemukan beberapa kendala, diantaranya adalah latar belakang siswa yang berbeda antara yang satu dengan yang lain dan keadaan kelas yang terkadang kurang kondusif. Bukan hanya menerapkan metode pembelajaran, pendidik juga diperlukan menerapkan disiplin belajar dan ketegasan tertentu supaya pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII D menjadi lebih fokus dan kondusif. Yaitu dengan memadukan antara metode pembelajaran dan

disiplin belajar atau peraturan tertentu selama berjalannya pembelajaran.

3. Dampak metode *sam'iyah syafawiyah* di kelas VIII D yaitu mampu meningkatkan kemampuan komunikasi Bahasa Arab. Namun demikian, kemampuan akhir peserta didik berbeda-beda karena dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kegiatan pembelajaran, alat dan bahan evaluasi, dan suasana evaluasi. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa kelas VIII D dalam kemampuan meningkatkan kemampuan komunikasi Bahasa Arab adalah kegiatan pembelajarannya. Oleh karena itu, seorang pengajar harus bisa memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Seperti dalam pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang dipilih oleh guru mata pelajaran Bahasa Arab di kelas VIII D, yaitu metode *sam'iyah syafawiyah*. Dampak dari penerapan metode *sam,iyah syafawiyah* di kelas VIII D sangat variatif. Beberapa siswa mengatakan bahwa metode ini sangat membantu dan memahami materi Bahasa Arab, namun beberapa siswa justru lebih terfokus dengan disiplin belajarnya. yakni penerapan disiplin belajar yang menurutnya menuntut siswa untuk lebih fokus dan memperhatikan materi yang sedang diajarkan. Sehingga siswa merasa terpaksa harus memperhatikan materi pelajaran. Akan tetapi, hal ini juga dipandang oleh beberapa siswa, karena dengan

keterpaksaan akan menjadi terbiasa dan pada akhirnya sangat membantu terhadap peningkatan pemahaman siswa. Siswa menjadi lebih mudah memahami materi Bahasa Arab karena pelafalannya selalu diulang-ulang, yang merupakan ciri khas dari penerapan metode *sam'iyah syafawiyah*. Sehingga siswa akan terbiasa melafalkan dan mendengarkan materi Bahasa Arab. Hal tersebut akan mempermudah siswa untuk mengingat sehingga untuk memahami materi juga akan menjadi lebih mudah.

4. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis teliti bahwa metode *sam'iyah syafawiyah* sangat cocok digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya pembelajaran *mufradat* yang mana metode ini dapat menumbuhkan semangat siswa karena metode ini menuntut siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar, berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan pengajar bahwa dalam metode ini pengajar juga menggunakan media gambar agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran. Akan tetapi setelah menggunakan metode ini masih ada siswa di kelas VIII D yang masih kurang dalam pengucapan Bahasa Arab hal ini disebabkan karena latar belakang siswa itu sendiri karena kurangnya memperhatikan guru yang sedang mengajar, dan kemampuan daya tangkap siswa yang berbeda. namun hal tersebut dapat ditanggulangi dengan menerapkan disiplin belajar siswa, meskipun siswa yang awalnya terpaksa dalam belajar namun dapat menjadi kebiasaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode

sam'iyah syafawiyah sangat tepat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab karena dapat mencapai tujuan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat beberapa saran yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi seluruhnya yang terlibat diantaranya:

1. Berdasarkan temuan peneliti tentang bentuk implementasi metode *sam'iyah syafawiyah* dalam pembelajaran *mufradat* siswa kelas VIII di MTsS TI Batang Kabung, penulis berharap untuk sekolah, alangkah baiknya metode *sam'iyah syafawiyah* perlu disosialisasikan dan dijadikan alternatif dalam pembelajaran disekolah terutama pelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan pemahaman, minat dan hasil belajar siswa karena menggunakan metode *sam'iyah syafawiyah* dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya tentang *mufradat* itu sangat berdampak terhadap keberhasilan belajar peserta didik dalam meningkatkan kemampuan komunikasi Bahasa Arab peserta didik.
2. Berdasarkan temuan peneliti tentang Bentuk implementasi metode *sam'iyah syafawiyah* dalam pembelajaran *mufradat* siswa kelas VIII D di MTsS TI Batang Kabung, disarankan untuk guru Bahasa Arab, alangkah baiknya ketika melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Arab termasuk Pembelajaran *mufradat* menggunakan metode yang bervariasi agar peserta didik tidak mudah merasa bosan. Intinya

menggunakan metode yang disenangi peserta didik. Seperti metode *sam'iyah syafawiyah* serta diiringin menggunakan disiplin belajar peserta didik. Namun penulis juga menyarankan alangkah baiknya pendidik juga bisa menggunakan media yang bervariasi agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran Bahasa Arab seperti menggunakan media *Software* teka-teki silang dan *power point*.

3. Berdasarkan temuan peneliti tentang implementasi metode *sam'iyah syafawiyah* dalam pembelajaran *mufradat* untuk meningkatkan komunikasi Bahasa Arab siswa kelas VIII di MTsS TI Batang Kabung. Dibutuhkan kerja sama antara pengajar dengan peserta didik untuk membentuk lingkungan belajar yang aman sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode *sam'iyah syafawiyah*.
4. Berdasarkan temuan peneliti, bahwa peserta didik pula harus mampu mengkondisikan suasana kelas supaya tetap aman dan lebih memperhatikan guru pada proses pembelajaran serta lebih menghormati guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afroni, Mochamad, “ *Metode Sam’iyah Syafawiyah dalam Pembelajaran Bahasa Arab*” Unwaha Vol.2 No.1 (2019).
- Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misyikat, 2012).
- Aprianto. Ritonga, Mahyudin. Marlius, Yoni. Nusyur, Raihan. 2020. The Influence of Using Audio-Lingual Method on Students’ Speaking Skill in Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyyah, *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, Vol. 3, No. 2. pp.
- _____, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misyikat, 2012).
- Andri dan Ahmad Subhan Roza Wicaksono, *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu catatan Singkat)*, (yogyakarta: Garudhawaca,2016).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta :Rieneka Cipta,2010).
- B. Uno, Hamzah, *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Dadang Sunendar dan Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Darmadi, *Optimalisasi Strategi Pembelajaran*, (Bogor: Guepedia Publisher, 2018).
- Fatoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Cipta, tahun 2006.
- Fauziah, Reni. Ritonga, Mahyudin. Alrasi, Fitri. (2020). Korelasi Tsiqah Tahfidz al-Qur’an dengan Maharah al-Lughah al-‘Arabiyyah Mustawa Tsalits Ma’had az-Zubair bin al-Awwam. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, Vol.19, No.1. pp.
- _____. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rinekha Cipta, tahun 2006.
- Haryono(2008) Pengumpulan Data. Makalah disampaikan pada lokakarya penyusunan instrumen uji coba MPI, Semarang.

Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

_____, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

_____, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

_____, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

_____, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

http://id.wikipedia.org/wiki/kosa_kata, 11/01/2019.

<https://www.kajianpustaka.com/2015/05/prinsip-dasar-pembelajaran-bahasa-arab.html?m=1> diakses 29 november 2021.

Izzan, Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2011).

La Adu dan Muzakkir, Halid Hanafi, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Kelas*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018).

Latifah Harum & Johar, Rahmah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016).

Makruf, Imam, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif* (Semarang : Need's Press, 2019).

Mawaddah, Rifqiatul, *Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Sam'iyah Syafawiyah Siswa Kelas VII dan VIII MTs Negeri Karangmojo Gunung Kidul Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*, skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Mulyana, Dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda. Tahun 2006

Muslimah, "Metode Sam'iyah Syafawiyah Dalam Pengajaran Muhadatsah Kelas II MTs Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta", Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Naim, Ngainun, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009).

Nuryani, dkk. *Ta'alum Jurnal Pendidikan Islam*, (Tulungagung: Percetakan P3M, 2010).

Rusman, *Model- Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru.*

Saifuddin, Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2007).

Sartika, Fitriia. Ritonga, Mahyudin. Ta'tsir Isti'mal al-Wasa'il al-Sam'iyah al-Bashariyyah 'ala Nata'ij Ta'lim Mufradat al-Lughah al-"Arabiyyah Lil Fashl al-Rabi' fi al-Madrasah al-Ibtida'iyah al-Islamiyyah al-Hukumiyyah Parambahan Lamposi Payakumbuh, *Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol.4,No.2, (2020), pp.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: Elfabeta.

Sunarti dan M. Subana, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia* , (Bandung: Pustaka Setia, 2000).

Sunarti dan M. Subana, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia,2011).

_____, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

Susanti, Elvia. Ritonga Mahyudin. Bambang. Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa, *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 4, No.1, (2020), pp.

Suyitno, Imam, *Memahami Tindakan Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011).

Tajjiri, Muhammad “*Penerapan Metode sam'iyah syafawiyah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mi Azizan Palembang*”, Skripsi, Palembang: UIN Raden Fatah,2016.

Zaini, Muhammad, *Pengembangan Kurikulum, Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009).

_____, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANG

Jalan Duku No. 5 Kel. Ujung Gurun Kec. Padang Barat 25155
Telepon (0751) 27155; Faximile (0751) 27155

Nomor : B-278 /Kk.03.9-b/PP.07/2/2022
Sifat : Biasa
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian

19 Rajab 1443 H
21 Februari 2022

Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumbar
Jl. Pasir Kandang No. 4 Koto Tengah Padang

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, memenuhi maksud surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Nomor. 1069/II.3.AU/F/2022 tanggal 16 Februari 2022 perihal Izin Penelitian, maka setelah meneliti maksud dan tujuannya dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiah Islamiah Batang Kabung (MTsS TI) Kota Padang kepada saudara:

Nama : Eliv Septeten
NIM : 1806002013004
Progran Studi : Pendidikan Bahasa Arab(PBA)
Fakultas : Fakultas Agama Islam (FAI)
Waktu : 17 Februari s/d 17 April 2022

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Hanya melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**Impelementasi Metode Sam'iyah Syafawiyah dalam Pembelajaran Mufradat Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTsS TI Batang Kabung**"
2. Setelah melakukan penelitian tersebut agar memberikan laporan tertulis ke Kantor Kementerian Agama Kota Padang Cq.Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kota Padang;
3. Apabila ada kekeliruan dalam mengeluarkan izin penelitian ini akan ditinjau dan dibetulkan kembali sebagaimana mestinya.

Demikian surat Izin penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya, terimakasih.

Wassalam
Kepala

Edy Oktafiandi

Tembusan

1. Kakanwil Kemenag Prov. Sumbar, Padang;
2. Kepala MTsS TI Batang Kabubg Kota Padang, Padang;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANG
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA (MTsS) TI BATANG KABUNG



Jl. Tarbiyah Batang Kabung Kel. Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tengah - 25172 e_mail: mtsti.batangkabung@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-075/MTs.03.09-301/PP.03/03/2022

Berdasarkan Surat Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat nomor B-278/Kk.03.9-b/PP.07/2/2022 bahwa nama yang tersebut di bawah ini:

Nama : Eliv Septeten
NIM : 1806002013004
Fakultas / Program Studi : Agama Islam (FAI)/ Pendidikan Bahasa Arab

Telah menyelesaikan penelitian di MTsS TI Batang Kabung yang dimulai dari 17 Februari 2022 s/d 17 April 2022 dengan judul "Implementasi Metode Sam'iyah Syafawiyah dalam Pembelajaran Mufradat untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTsS TI Batang Kabung".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 21 Maret 2022
Kepala Madrasah



Irwanto, M.Pd

LAMPIRAN

A. Foto Dokumentasi Laporan

Dokumentasi Wawancara dengan siswa kelas VIII D di
MTsS TI Batang Kabung





Asrama Siswa MTsS TI Batang Kabung



Gedung 1 MTsS TI Batang Kabung (Ruang BK dan Ruang wakil kepala)



Gedung 1 MTsS TI Batang Kabung (Ruang Guru, Ruang Kelas dan Ruang TU)



Mushollah MTsS TI Batang Kabung



Wawancara dengan guru Bahasa Arab MTsS TI Batang Kabung





**Proses Berlangsungnya PBM di Kelas VIII D MTsS TI
Batang Kabung**





**Proses Berlangsungnya PBM di Kelas VIII D MTsS TI
Batang Kabung**







Daftar Informan

Informan 1

Nama : Ilham Deni, S.S
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Guru Bahasa Arab Kelas VIII D MTsS TI
Waktu Wawancara : 23 Februari 2022, Jam, 12:50
Tempat Wawancara : Ruang Guru MTsS TI

Informan 2

Nama : Ghina Syukriyyah Husna dan Dina Khairina
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Siswi Kelas VIII D MTsS TI
Waktu Wawancara : 24 Februari 2022, Jam 12:58
Tempat Wawancara : Ruangan Kelas VIII D MTsS TI

Informan 2

Nama : Fiki Nasrul Pratama
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Siswa Kelas VIII D MTsS TI
Waktu Wawancara : 24 Februari 2022, Jam 12:58
Tempat Wawancara : Ruangan Kelas VIII D MTsS TI

B. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Panduan Observasi

- a. Lokasi dan Letak Geografis MTsS TI Batang Kabung
- b. Sarana dan Prasarana MTsS TI Batang Kabung
- c. Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab di MTsS TI Batang Kabung
- d. Implementasi Metode *Sam'iyah Syafawiyah* dalam Pembelajaran *Mufradat* untuk Meningkatkan Komunikasi Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTsS TI Batang Kabung

2. Panduan Dokumentasi

- a. Identitas Sekolah MTsS TI Batang Kabung
- b. Visi dan Misi Sekolah MTsS TI Batang Kabung
- c. Struktur Organisasi Sekolah MTsS TI Batang Kabung
- d. Keadaan Guru, Siswa serta Lingkungan MTsS TI Batang Kabung
- e. Sarana dan Prasarana MTsS TI Batang Kabung

3. Panduan Wawancara

Wawancara dengan Guru Bahasa Arab dan Siswa atau Siswi Kelas VIII D MTsS TI Batang Kabung

- a. Apa saja Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran *mufradat* kelas VIII D MTsS TI Batang Kabung?

- b. Alasan Penggunaan Metode *sam'iyah syafawiyah* dalam pembelajaran Bahasa Arab?
- c. Berapa jumlah *mufradat* yang diajarkan dan mampu dikuasai dalam satu pertemuan dengan menggunakan metode *sam'iyah syafawiyah*?
- d. Bagaimana implementasi metode *sam'iyah syafawiyah* dalam pembelajaran *mufradat* di kelas VIII D?
- e. Apa saja keunggulan dan kekurangan metode *sam'iyah syafawiyah*?
- f. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *sam'iyah syafawiyah* khususnya pembelajaran *mufradat*?
- g. Apa dampak terhadap tingkat kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan komunikasi Bahasa Arab siswa kelas VIII D?
- h. Apa faktor-faktor dalam penerapan metode *sam'iyah syafawiyah* untuk meningkatkan komunikasi Bahasa Arab siswa?
- i. Apa saja kendala dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII D?
- j. Apa saja media yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII D?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Eliv Septeten
Tempat, Tanggal Lahir : Batu Ajung, 13 September 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jorong Batu Ajung, Nagari Lalan, Kec.
Lubuk Tarok, Kab. Sijunjung, Provinsi
Sumatera Barat
No.Telp/Hp : 085364627650
Email : Elivsepteten01@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 7 Batu Ajung
SMP : MTs PP Darul Falah
SMA : MAN 1 Sijunjung
PT : Universitas Muhammadiyah Sumatera
Barat.